

# LAPORAN KINERJA

BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN  
KELAS I MANADOTAHUN 2024



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado Tahun 2024 yang telah disusun oleh tim penyusun Lakip dapat terselesaikan. Laporan Kinerja ini sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh BKK Kelas I Manado selama tahun 2024.

Adapun fungsi dari Laporan Kinerja adalah untuk memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado pada tahun 2024 dapat memberikan pelayanan dan melaksanakan program dengan baik, keberhasilan ini dapat diukur dengan indikator kinerja tahunan. Untuk mendukung kinerja, inovasi di beberapa aspek dalam organisasi telah diimplementasikan guna memberikan kemudahan, keselarasan, meningkatkan efisiensi dan efektifitas.

Meskipun demikian, proses penyempurnaan dan penataan kerja masih jauh dari kata selesai, untuk membentuk pelayanan kekarantinaan kesehatan yang prima dan professional. SDM yang menggerakkan organisasi adalah asset penting dan mendasar guna mendorong perbaikan substansial agar BKK Kelas I Manado berkinerja lebih baik lagi.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban dan laporan kepada pimpinan bersama ini telah disusun secara sederhana gambaran kinerja BKK Kelas I Manado tahun 2024. Laporan disusun berdasarkan kontrak kerja tahunan.

Dengan sangat terbuka, BKK Kelas I Manado menerima masukan dan kritik membangun dari semua pihak, untuk lebih baik dalam pelayanan dan tata kelola organisasi.

Manado, 17 Januari 2025

Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan  
Kelas I Manado,



**dr. Pingkan M. Pijoh, MPH**  
NIP. 197102082001122003

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Dari 9 (sembilan) Indikator Kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024 yang dijanjikan oleh Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado kepada Direktur Jenderal P2P, sebagian besar Indikator kinerja sasaran strategis memiliki capaian kinerja diatas target yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk dengan capaian 1 dari target 0,99 dengan capaian kinerja sebesar 101,01% serta realisasi anggaran sebesar Rp 2.973.649.026 dengan persentase realisasi anggaran sebesar 99.97% .
2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai 100% dari target 97%, dengan persentase capaian kinerja sebesar 103,9% realisasi anggaran sebesar Rp 445.962.680 dengan persentase realisasi anggaran sebesar 99,89% .
3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara tercapai 0,91 dari target 0,90 dengan capaian kinerja sebesar 101,11% realisasi anggaran sebesar Rp 97.959.000 dengan persentase realisasi anggaran sebesar 100%.
4. Nilai kinerja anggaran dengan capaian 91,36 dari target sebesar 86 dengan capaian kinerja sebesar 106,23% realisasi anggaran sebesar Rp 114.556.519,- dengan persentase capaian sebesar 99,95%.
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dengan capaian 92,16 dari target 93,00 capaian kinerja 99,1% realisasi anggaran sebesar Rp 212.035.388 dengan persentase capaian sebesar 99.99%.

6. Kinerja implementasi WBK satker tercapai 80,29 dari target 76,00 capaian kinerja sebesar 105,64% realisasi anggaran sebesar Rp 108.684.220,- dengan persentase capaian sebesar 99,99%.
7. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL tercapai 100% dari target 80%, dengan capaian kinerja sebesar 100%, persentase capaian 125% serta realisasi anggaran sebesar Rp 531.850.530,- dan persentase realisasi sebesar 99,95%.
8. Persentase Rekomendasi hasil pemeriksaan BPK tercapai 100% dari target 92,5%, dengan capaian kinerja sebesar 108%, telah selesai ditindaklanjuti pada tahun 2023.
9. Persentase Realisasi Anggaran tercapai 96,29% dari target 96% dengan capaian kinerja sebesar 100%.

Manado, 17 Januari 2025

Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan

Kelas I Manado,



**dr. Pingkan M. Pijoh, MPH**

NIP. 197102082001122003

## DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar	li
Ringkasan Eksekutif	lv
Daftar Isi	Vi
Daftar Tabel	Vi
Daftar Gambar / Grafik	Vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Visi Misi Organisasi	3
C. Tugas Pokok dan Fungsi	6
D. Struktur Organisasi	8
E. Sumber Daya Manusia	10
F. Sistematika Penulisan	15
<b>BAB II PERENCANAAN KINERJA</b>	
A. Perencanaan Kinerja	17
B. Perjanjian Kinerja	26
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA</b>	
A. Capaian Kinerja	29
B. Realisasi Anggaran	83
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan	84
B. Tindak Lanjut	84

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Matriks Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020 – 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado	20
Tabel 2.2 Perubahan Indikator Pada Perjanjian Kinerja	21
Tabel 2.3 Indikator Kinerja BKK Kelas I Manado Tahun 2020 – 2024	22
Tabel 2.4 Rencana Kinerja Tahunan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado Tahun 2024	24
Tabel 2.5 Perjanjian Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado Tahun 2024	27
Tabel 3.1 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado Tahun 2024	30

## DAFTAR GAMBAR / GRAFIK

	Hal
Gambar 1.1 Struktur Organisasi BKK Kelas I Manado	9
Grafik 1.2 Komposisi Pegawai	10
Grafik 1.3 Pemetaan Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional	11
Grafik 1.4 Distribusi Pegawai Berdasarkan Rincian Jabatan	12
Grafik 1.5 Distribusi Pegawai Berdasarkan Pendidikan	13
Grafik 1.6 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin	14
Grafik 1.7 Distribusi Pegawai Berdasarkan Golongan	14
Grafik 3.1.1 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk negara Tahun 2024	32
Grafik 3.1.2 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk negara Tahun 2024 dan 2022	33
Grafik 3.1.3 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Antar Satker Tahun 2024	34
Grafik 3.2.1 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase factor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2024	40
Grafik 3.2.2 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase factor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2024 dan 2022	40
Grafik 3.2.3 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase factor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Antar Satker Sekelas	41
Grafik 3.3.1 Perbandingan Target Dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2024	45
Grafik 3.3.2 Perbandingan Target Dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2024 dan 2022	46
Grafik 3.3.3 Perbandingan Target Dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Antar Satker Sekelas	47
Grafik 3.4.1 Perbandingan Target Dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024	52
Grafik 3.4.2 Perbandingan Target Dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024 dan 2022	52
Grafik 3.4.3 Perbandingan Capaian Nilai Kinerja Anggaran BKK Manado dan Target Nasional Tahun 2024	53
Grafik 3.4.4 Perbandingan Target Dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Antar Satker Sekelas Tahun 2024	58
Grafik 3.5.1 Perbandingan Target dan Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran Tahun 2024	61
Grafik 3.5.2 Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2024 dan 2022	62

Grafik 3.5.3	Perbandingan Target Dan Realisasi Nilai Kinerja Pelaksana Anggaran Antar Satker Sekelas Tahun 2024	63
Grafik 3.6.1	Perbandingan Target dan Capaian Nilai Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2024	66
Grafik 3.6.2	Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2024 dan 2022	67
Grafik 3.6.3	Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Antar Satker Sekelas Tahun 2024	68
Grafik 3.7.1	Perbandingan Target dan Capaian Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2024	71
Grafik 3.7.2	Perbandingan Target dan Realisasi Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2024 dan 2022	72
Grafik 3.7.3	Perbandingan Target dan Realisasi Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Antar Satker Sekelas Tahun 2024	73

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Tantangan pembangunan kesehatan semakin kompleks, tantangan tersebut diantaranya semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat pada pelayanan kesehatan yang bermutu, beban ganda penyakit (di satu sisi, angka kesakitan penyakit infeksi masih tinggi namun di sisi lain penyakit tidak menular mengalami peningkatan yang cukup bermakna), disparitas status kesehatan antar wilayah cukup besar, terutama di wilayah timur (daerah terpencil, perbatasan dan kepulauan/DTPK), peningkatan kebutuhan distribusi obat yang bermutu dan terjangkau; jumlah SDM Kesehatan kurang, disertai distribusi yang tidak merata, adanya potensi masalah kesehatan akibat bencana dan perubahan iklim, serta integrasi pembangunan infrastruktur kesehatan yang melibatkan lintas sektor di lingkungan pemerintah.

Ancaman kesehatan masyarakat lainnya yang tidak dapat diabaikan adalah ancaman dalam bentuk risiko biologi, kimia, terorisme, radio-nuklir, penyakit zoonosis (penyakit tular hewan), kedaruratan kesehatan masyarakat, dan ancaman penyakit yang baru muncul (*new emerging diseases*). Masih berlanjutnya pandemi Covid-19 di tahun 2022 harus dipergunakan sebagai pembelajaran terkait kesiapsiagaan menghadapi penyakit baru muncul (*new emerging diseases*), khususnya dalam menyiapkan sistem kesehatan yang mampu merespon kegawatdaruratan kesehatan masyarakat.

Sekitar 70% dari penyakit infeksi pada manusia yang baru adalah penyakit zoonosis, yang sangat dipengaruhi oleh interaksi antara manusia dan lingkungannya. Penduduk Indonesia yang padat dengan geografis yang luas menyebabkan

terbukanya transportasi di dalam negeri maupun antar negara yang dapat menyebabkan masuknya agen penyakit baru.

Periode tahun 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis. RPJMN 2020-2024 akan memengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN, di mana pendapatan perkapita Indonesia akan mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah atas (*Upper-Middle Income Country*) yang memiliki kondisi infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, pelayanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik.

Sejalan dengan Visi Presiden Republik Indonesia Tahun 2020-2024 yaitu Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong - Royong, dimana peningkatan kualitas manusia Indonesia menjadi prioritas utama dengan dukungan pembangunan kesehatan yang terarah, terukur, merata dan berkeadilan. Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat tersebut, dibutuhkan program kesehatan yang bersifat preventif dan promotif salah satunya adalah Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). Berbagai kegiatan dilakukan untuk mendukung pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara dilakukan upaya kekarantinaan.

Pandemi COVID-19 memberikan pelajaran bagi Indonesia untuk terus memperkuat sistem kewaspadaan dan deteksi dini penyakit – penyakit potensial

wabah. Sepanjang tahun 2024 terdapat beberapa signal peningkatan kasus penyakit di beberapa negara diantaranya peningkatan kasus Monkey Pox, virus influenza (H5N1) dan Mycoplasma Pneumonia. Kementerian kesehatan dalam hal ini dirjen pencegahan dan pengendalian penyakit melakukan berbagai upaya dengan mengeluarkan surat edaran peningkatan kewaspadaan dini.

Kementerian Kesehatan Indonesia melakukan enam pilar transformasi sistem kesehatan 2021-2024. Adapun enam pilar dimaksud terdiri dari Transformasi Layanan Primer, Transformasi Layanan Rujukan, Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan, Transformasi Sistem Pembiayaan Kesehatan, Transformasi SDM Kesehatan, dan Transformasi Teknologi Kesehatan.

Pada pilar ketiga dari transformasi kesehatan Indonesia, Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan memegang peran penting untuk mempertahankan sistem kesehatan yang baik ditengah ancaman kesehatan global. Balai Kekejarantinaan Kesehatan yang mempunyai tugas untuk cegah tangkal penyakit di pintu masuk negara memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat ketahanan tanggap darurat dengan melakukan jejaring nasional surveilans berbasis web dan laboratorium, mempersiapkan tenaga cadangan tanggap darurat, dan focus group discussion membangun jejaring kerja pengawasan dan kesiapsiagaan di pintu masuk.

## **B. VISI MISI**

Visi Nasional pembangunan jangka panjang Indonesia adalah terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia serta masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur sesuai dengan

RPJPN 2005-2025, Presiden terpilih sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024 telah menetapkan Visi Presiden 2020- 2024 yakni “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”.

Untuk melaksanakan visi Presiden 2020-2024 tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan visi Presiden di bidang kesehatan, yaitu “Menciptakan Manusia yang Sehat, Produktif, Mandiri dan Berkeadilan”. Direktorat Jenderal P2P menjabarkan visi Presiden dan Kementerian Kesehatan tersebut dalam visi bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yakni “Mewujudkan masyarakat bebas penyakit dan kesehatan lingkungan yang berkualitas”

Selaras dengan visi Ditjen P2P, Balai Kekeparantinaan Kesehatan menjabarkan visi Balai Kekeparantinaan Kesehatan yakni **Mewujudkan Pintu Masuk Negara dan Wilayah yang bebas penyakit dan faktor risiko.**

Dalam rangka mencapai terwujudnya visi Presiden yakni “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) misi Presiden tahun 2020-2024, yakni:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia;
2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing;
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan;
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan;
5. Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa;
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya;
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga;
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya;

9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing khususnya di bidang farmasi dan alat kesehatan, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan misi Presiden, sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kesehatan Reproduksi, Ibu, Anak, dan Remaja;
2. Perbaiki Gizi Masyarakat;
3. Meningkatkan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit;
4. Pembudayaan GERMAS;
5. Memperkuat Sistem Kesehatan.

Untuk mewujudkan tercapainya visi, Ditjen P2P telah menetapkan misi tahun 2022-2024 yang merupakan penjabaran misi Presiden dan Kementerian Kesehatan yakni:

1. Peningkatan Deteksi, Pencegahan dan Respon Penyakit;
2. Perbaiki Kualitas Lingkungan;
3. Penguatan sistem surveilans berbasis laboratorium penyakit dan faktor risiko;
4. Penguatan sistem tata kelola kesehatan.

Balai Kekarantinaan Kesehatan telah menetapkan misi untuk mewujudkan tercapainya visi BKK yakni:

1. Meningkatkan deteksi dini dan respon penyakit dan faktor risiko;
2. Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dan alat angkut di pintu masuk negara;
3. Meningkatkan tata kelola kegiatan yang bersih dan akuntabel;  
Peningkatan Sumber Data Manusia.

### **C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekeparantinaan Kesehatan, BKK mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara. BKK menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran
2. pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan
3. pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan /atau lingkungan
4. pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan
5. pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus
6. pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekeparantinaan kesehatan
7. pengelolaan data dan informasi di bidang kekeparantinaan kesehatan
8. pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekeparantinaan kesehatan
9. pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekeparantinaan kesehatan
10. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekeparantinaan kesehatan dan
11. pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Kekeparantinaan Kesehatan.

Kedudukan BKK berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal. BKK secara administratif dikoordinasikan dan dibina oleh sekretaris Direktorat Jenderal dan secara teknis fungsional dibina oleh direktur di lingkungan Direktorat Jenderal sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023, bahwa Klasifikasi Balai Kekarantinaan Kesehatan, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado termasuk dalam BKK Kelas I Manado yang ditetapkan berdasarkan kriteria klasifikasi yang merupakan penentuan nilai seluruh komponen yang menggambarkan beban kerja BKK. Kriteria klasifikasi BKK terdiri atas :

a. Unsur utama, terdiri atas :

- 1) pengawasan penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan lingkungan;
- 2) pencegahan penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan lingkungan;
- 3) respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan lingkungan;
- 4) pelaksanaan pengawasan dan penanganan kegawatdaruratan dan kesehatan situasi khusus;
- 5) pelaksanaan informasi kekarantinaan kesehatan;
- 6) pelaksanaan penindakan pelanggaran kekarantinaan kesehatan;
- 7) jumlah pintu masuk negara;
- 8) bimbingan teknis;
- 9) sumber daya manusia teknis; dan

10) sarana dan prasarana teknis.

b. Unsur penunjang terdiri atas :

- 1) anggaran;
- 2) sumber daya manusia administrasi;
- 3) sarana dan prasarana penunjang; dan
- 4) pelaksanaan kerja sama.

#### **D. STRUKTUR ORGANISASI**

Struktur organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan.

Balai Kekarantinaan Kesehatan, yang selanjutnya disingkat BKK, adalah UPT yang melaksanakan upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara.

BKK Kelas I Manado dipimpin seorang kepala. Kepala BKK dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, harus menerapkan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Susunan organisasi BKK kelas I terdiri atas subbagian administrasi umum dan kelompok jabatan fungsional.

Subbagian administrasi umum mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan kepegawaian, organisasi dan tata laksana, dan hubungan masyarakat, pengelolaan data dan informasi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan, kearsipan, persuratan, dan kerumahtanggaan BKK kelas I.

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BKK sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi BKK, Kepala BKK dapat membentuk instalasi setelah mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal. Pembentukan instalasi mengacu pada pedoman instalasi yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal. Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi BKK, dapat dibentuk Wilker BKK yang ditetapkan oleh Menteri berdasarkan usulan dari Direktur Jenderal. Pembentukan dan/atau perubahan Wilker BKK mengacu pada pedoman pembentukan dan/atau perubahan Wilker BKK yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal.

Struktur organisasi BKK Kelas I Manado dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



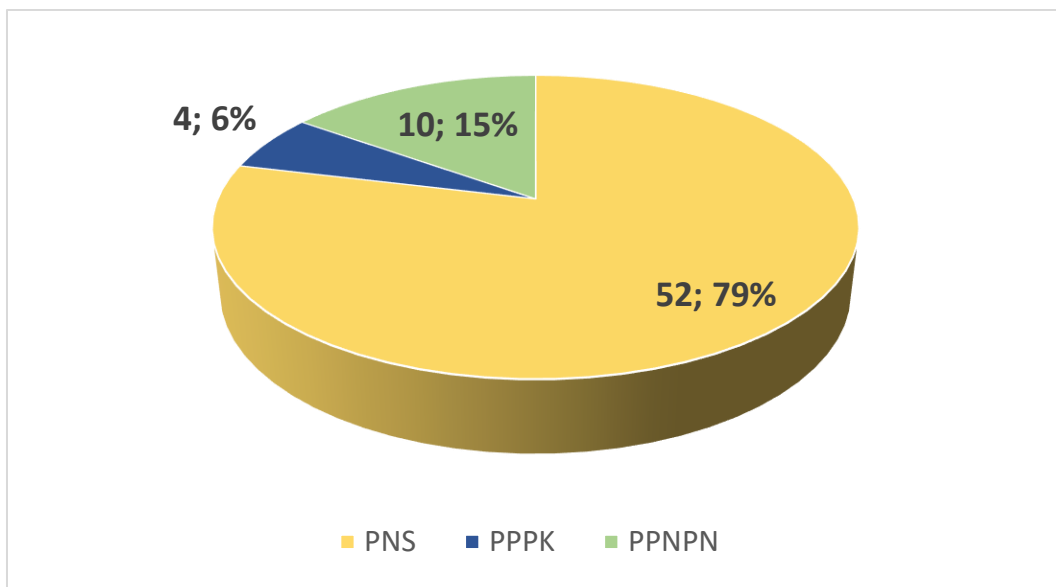
Gambar 1.1. Struktur Organisasi BKK Kelas I Manado

## E. SUMBER DAYA MANUSIA

### 1. Komposisi Pegawai

Pegawai BKK Manado berdasarkan komposisi pegawai dapat dilihat pada grafik berikut :

**Grafik 1.2.**  
**Komposisi Pegawai BKK Kelas I Manado**



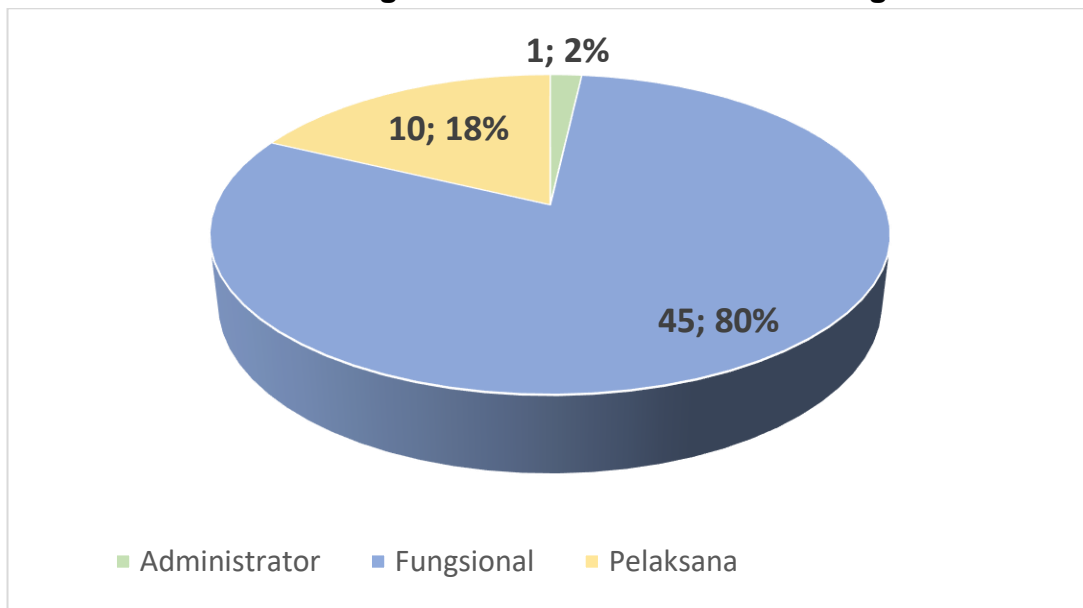
*Sumber : Data Primer, 2024*

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa Jumlah pegawai (PNS) sebanyak 52 pegawai atau 79%, PPPK sebanyak 4 pegawai atau 6%, PPNP sebanyak 10 pegawai atau 15% .

### 2. Pemetaan Jabatan Fungsional

Pemetaan jabatan fungsional pada BKK Kelas I Manado dapat dilihat pada grafik berikut :

**Grafik 1.3.**  
**Pemetaan Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional**

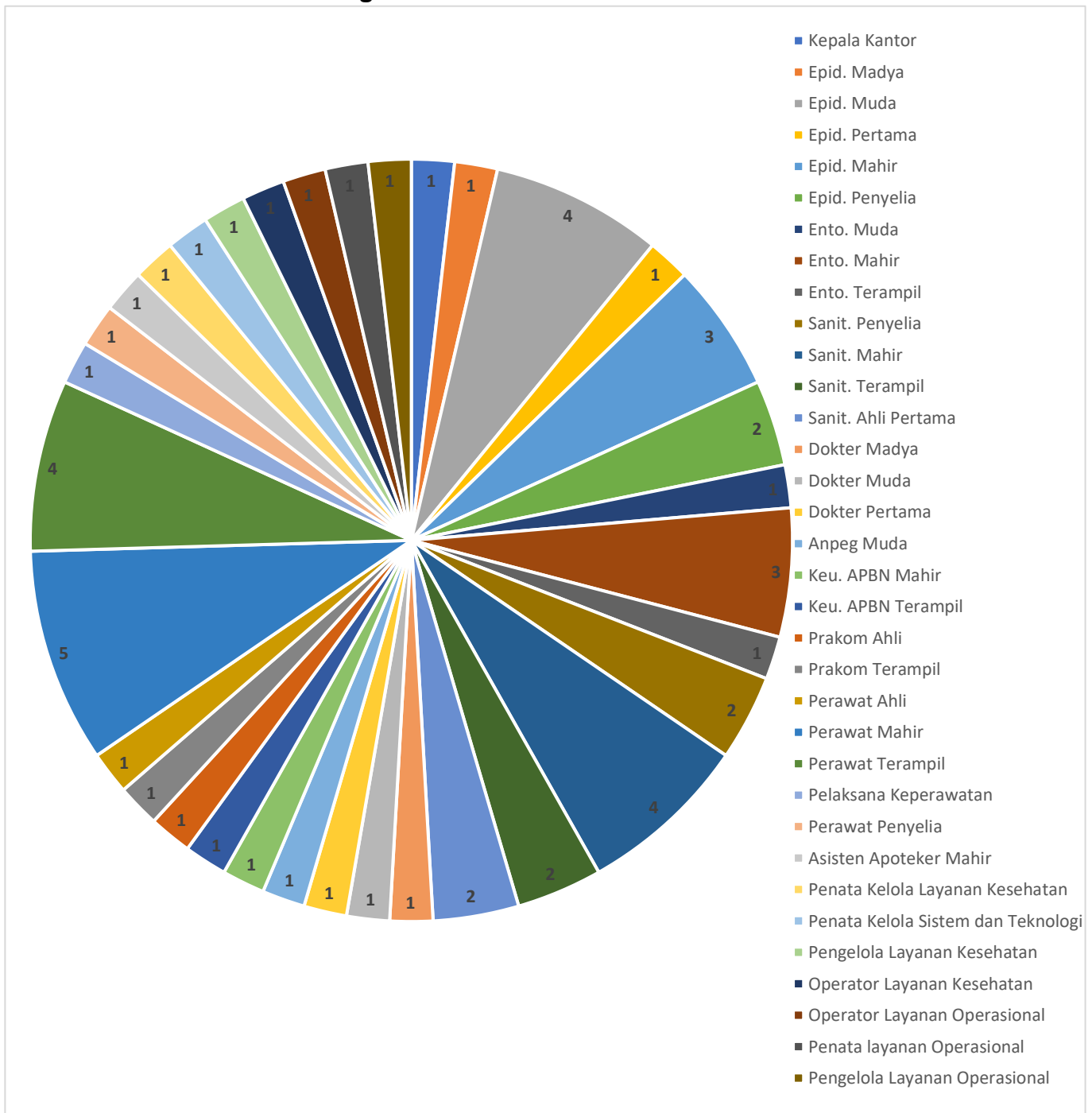


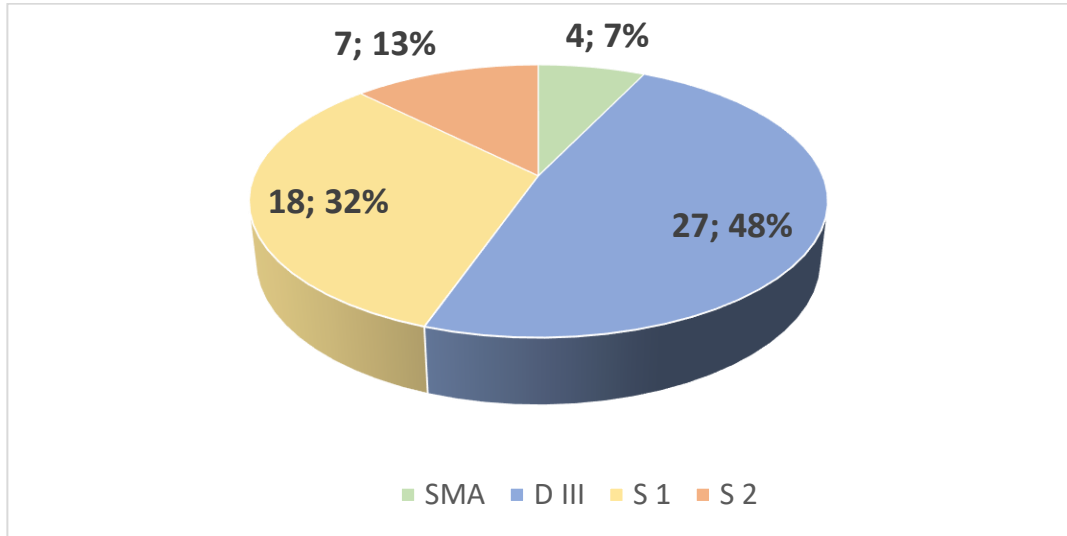
**Sumber : Data Primer, 2024**

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa Jabatan Struktural sebanyak 1 (Satu) pegawai atau 2% dari jumlah pegawai BKK Manado. Jabatan yang dimaksud yaitu kepala Balai. Hal demikian sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 77 Tahun 2021.

Jabatan Fungsional sebanyak 45 pegawai atau 80% dari jumlah pegawai BKK Manado dan jabatan pelaksana sebanyak 10 pegawai atau 18% dari jumlah pegawai BKK Manado, Namun demikian sebagian pegawai sedang berproses pengurusan untuk Jabatan Fungsional.

**Grafik 1.4**  
**Distribusi Pegawai Berdasarkan Rincian Jabatan**





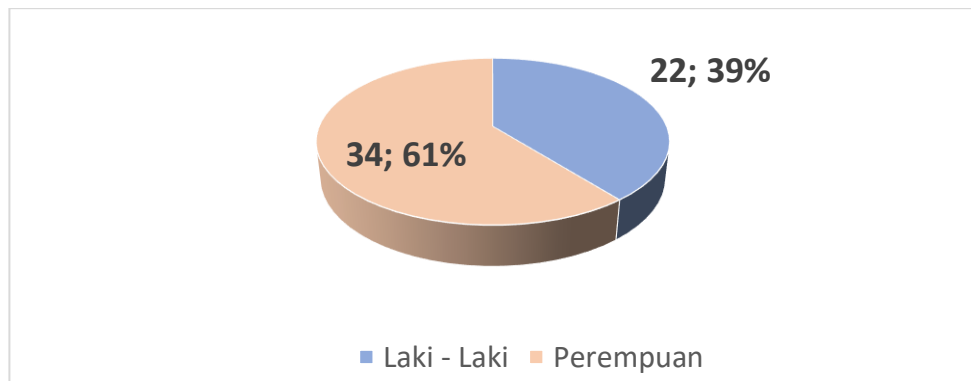
*Sumber : Data Primer, 2024*

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa pegawai BKK Kelas I Manado paling banyak dengan tingkat pendidikan Diploma III sebesar 48%. Dengan rincian, yaitu yang berpendidikan Pasca Sarjana (S.2) sebanyak 7 orang atau 13%, Sarjana (S.1) 18 orang atau 32%, berpendidikan Diploma (D.3) sebanyak 27 orang atau 48% dan pegawai BKK Kelas I Manado yang berpendidikan SMA sebanyak 4 orang atau 7%.

#### 4. Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi pegawai BKK Kelas I Manado berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada grafik berikut :

**Gambar 1.6.**  
**Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin**



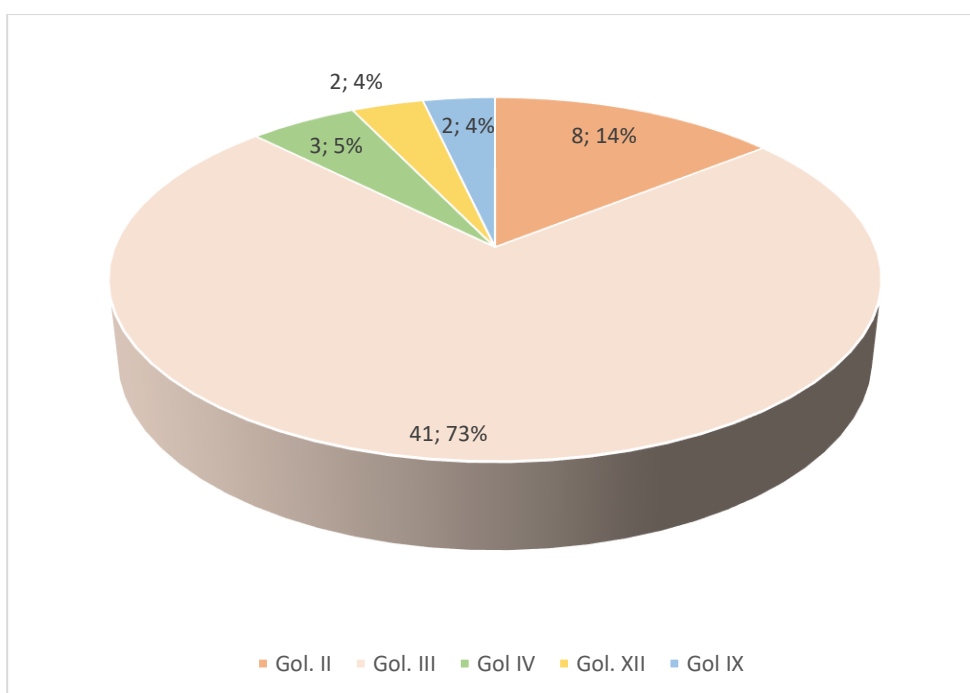
*Sumber : Data Primer, 2024*

Berdasarkan grafik menunjukkan bahwa Pegawai BKK Manado yang berjenis kelamin Perempuan terbanyak sebesar 34 orang atau 61% dan Jenis kelamin Laki-laki sebanyak 22 orang atau 39%

## 5. Distribusi Pegawai Berdasarkan Golongan

Distribusi pegawai BKK Kelas I Manado berdasarkan golongan dapat dilihat pada grafik berikut :

**Gambar 1.7.**  
**Distribusi Pegawai Berdasarkan Golongan**



Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan grafik menunjukkan bahwa Pegawai BKK Manado berdasarkan golongan. Dari grafik diatas golongan terbanyak terdapat pada golongan III dengan tota 41 pegawai atau sebesar 73%.

## F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penyajian Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado Tahun 2024 berpedoman pada PERMENPAN Nomor : 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara

Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Namun demikian, agar Laporan Kinerja ini dapat lebih menjelaskan kinerja Balai Kekejarantinaan Kesehatan Kelas I Manado, maka sistematika penyajian disajikan sebagai berikut :

## **1. BAB I. PENDAHULUAN**

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (strategic issued) yang sedang dihadapi organisasi.

- A. Latar Belakang (berisi isu strategis di daerah)
- B. Tugas Pokok dan Fungsi
- C. Struktur Organisasi
- D. Sumber Daya Manusia
- E. Sistematika Penulisan

## **2. BAB II. PERENCANAAN KINERJA**

Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perencanaan kinerja dan perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan

- A. Perencanaan Kinerja
- B. Perjanjian Kinerja

## **3. BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA**

### **A. Capaian Kinerja**

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja per setiap indikator :

- Definisi Operasional

- Rumus/Cara perhitungan
- Capaian Indikator
- Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator
- Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan
- Kendala/masalah yang dihadapi
- Pemecahan Masalah
- Efisiensi penggunaan sumber daya

B. Realisasi Anggaran

#### **4. BAB IV. PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Tindak Lanjut

## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **A. Perencanaan Kinerja**

Perencanaan kinerja adalah proses penyusunan rencana kerja tahunan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan pelayanan masyarakat berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020 – 2024 melalui Peraturan Presiden No. 18 Tahun 2020 tentang RPJMN Tahun 2020 - 2024 dan Kebijakan Strategis Nasional Bidang Kesehatan yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024.

Perencanaan kinerja yang telah ditetapkan oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado adalah Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020 – 2024 dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2024.

##### **a. Rencana Aksi Kegiatan**

Dengan telah ditetapkannya RPJMN Tahun 2020-2024 dan Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menyusun Rencana Aksi Program Ditjen P2P Tahun 2020-2024 yang merupakanjabaran kebijakan Kementerian Kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian penyakit sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Ditjen P2P termasuk langkah- langkah antisipasi tantangan program selama lima tahun mendatang.

Rencana Aksi Program Tahun 2020-2024 Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menjadi acuan bagi satuan kerja untuk menyusun Rencana Aksi kegiatan (RAK) Tahun 2020-2024 sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Dengan demikian, RAK Tahun 2020-2024 Balai Kekejarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas II Manado merupakan penjabaran lebih lanjut dari RAP Ditjen P2P dan Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024.

Rencana Aksi Kegiatan Balai Kekejarantinaan Kesehatan Kelas I Manado tahun 2020 - 2024 merupakan dokumen perencanaan yang berisikan upaya yang akan dilakukan BKK Kelas I Manado untuk mencapai indikator program dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun.

Arah kebijakan Kementerian Kesehatan Republik Indonesi dalam RPJMN 2020-2024 adalah meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan Kesehatan semesta terutama penguatan pelayanan Kesehatan dasar ( Primary Health Care) dengan mendorong peningkatan upaya promotive dan preventif, didukung inovasi dan pemanfaatan teknologi yang terurai dalam lima point rencana strategisnya yaitu :

- i. Peningkatan kesehatan ibu, anak, KB dan kesehatan reproduksi
- ii. Percepatan perbaikan gizi masyarakat
- iii. Peningkatan pengendalian penyakit
- iv. Pembudayaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)
- v. Penguatan sistem kesehatan, pengawasan obat dan makanan

Kementerian Kesehatan akan melakukan enam pilar transformasi sistem kesehatan 2021-2024. Adapun enam pilar dimaksud terdiri dari Transformasi Layanan Primer, Transformasi Layanan Rujukan, Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan, Transformasi Sistem Pembiayaan Kesehatan, Transformasi SDM Kesehatan, dan Transformasi Teknologi Kesehatan.

Pada pilar ketiga dari transformasi kesehatan Indonesia, Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan memegang peran penting untuk mempertahankan sistem kesehatan yang baik ditengah ancaman kesehatan global. Balai Kekarantinaan Kesehatan yang mempunyai tugas untuk cegah tangkal penyakit di pintu masuk negara memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat ketahanan tanggap darurat dengan melakukan jejaring nasional surveilans berbasis Ia, mempersiapkan tenaga cadangan tanggap darurat.

Berkaitan dengan rencana strategis peningkatan pengendalian penyakit, maka sasaran strategis BKK Kelas I Manado berdasarkan tugas pokok dan fungsinya adalah terwujudnya pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara. Untuk mewujudkan sasaran tersebut, BKK Kelas I Manado dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya mencanangkan konsep "SINERGI" (Sistem Kekarantinaan Kesehatan Prima, Tanggap Melayani), sebagai nilai bersama dalam organisasi untuk bekerja, melayani dan menemukan cara-cara menyelesaikan kendala dan hambatan dengan inovasi.

Rencana Aksi Kegiatan BKK Kelas I Manado Tahun 2020 - 2024

menguraikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di BKK Kelas I Manado dalam kurun waktu tersebut untuk mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan, selain itu memuat pula indikator-indikator kinerja yang akan dicapai oleh BKK Kelas I Manado dan juga perkiraan anggaran yang dibutuhkan untuk mencapai indicator kinerja tersebut. Uraian Rencana Aksi Kegiatan BKK Kelas I Manado dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut :

**TABEL 2.1.**  
**Matriks Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020 – 2024**  
**Balai Kekejarantinaan Kesehatan Kelas I Manado**

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET					ALOKASI ( DALAM RIBUAN)				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
1	Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara	1.64 6.86 0	1.68 8.03 2	1{ind eks}	0,99	0,99	-	2.729.8 12.000	2.148.8 19.000	2.217.0 44.000	892.93 4.000
2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90%	95%	97%	100 %	100 %	-	449.701 .000	686.270 .000	951.308 .000	1.685.3 61.000
3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	85%	87%	95%	89%	90%	-	442.669 .000	394.813 .000	11.320. 000	508.14 0.000
4	Nilai kinerja anggaran	80	82	85	87	89	-	203.624 .000	355.53 3.000	542.598 000	520.35 8.000
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	80%	83%	93%	89%	92%		13.664. 687.000	11.216. 986.00 0	10.769. 863.000	11.716. 066.00 0

6	Kinerja implementasi WBK satker	70	72	75	78	80		-	4.176.299.000	7.045.347.000	7.045.372.000
7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	55%	80%	80%	85%		-	14.991.000	423.716.000	851.412.000
8	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan yang telah tuntas ditindak lanjuti	-	-	-	92.5%					-	-
9	Persentase realisasi anggaran				95%					-	1.966.068.000

Adapun perubahannya dapat dilihat pada tabel semula menjadi dibawah ini:

**Tabel 2.2.**  
**Perubahan Indikator Pada Perjanjian Kinerja**

<b>Indikator Tahun 2020-2024 (semula)</b>	<b>Indikator Tahun 2022-2024 (menjadi)</b>
Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan	<b>Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara</b>
Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Tetap
Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	Nomenklatur tetap, tetapi pengukuran yang semula persentase menjadi indeks
Nilai kinerja anggaran	Tetap
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Tetap
Kinerja implementasi WBK satker	Tetap
Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	<b>Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya</b>

<b>Indikator Tahun 2020-2024 (semula)</b>	<b>Indikator Tahun 2022-2024 (menjadi)</b>
Rekomendasi Hasil Pemeriksaan adalah rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah disampaikan kepada Kemenkes dalam Laporan Hasil Pemeriksaan yang ditandatangani oleh pejabat BPK dan tercatat dalam hasil Pemantauan Semester (HAPSEM) BPK	<b>Rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti adalah rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tercatat dalam Hasil Pemeriksaan Semester BPK (HAPSEM), dan/atau rekomendasi pemeriksaan BPK berdasarkan hasil verifikasi Inspektorat Jenderal yang telah dinyatakan lengkap.</b>
Persentase realisasi anggaran	Tetap

Berdasarkan tabel diatas, maka indikator kinerja kegiatan BKK Kelas I Manado tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3.**  
**Indikator Kinerja BKK Kelas I Manado Tahun 2020 - 2024**

No	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja		
		2022	2023	2024
Meningkatnya Meningkatkan Pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah				
1	Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara	1	0.99	0,99
2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97%	97%	97%
3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	95	0.90	0.90
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit.				
4	Nilai kinerja anggaran	85	86	86
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	93	93
6	Kinerja implementasi WBK satker	75	76	76
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	80%	80%
8	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa	-	92.5%	92,5%

	Keuangan yang telah tuntas ditindak lanjuti			
9	Persentase realisasi anggaran	-	95%	96%

## b. Rencana Kinerja Tahunan

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) merupakan penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan oleh satuan organisasi/kerja melalui berbagai kegiatan tahunan.

Perencanaan kinerja sebagai bagian dari manajemen kinerja, kedudukannya menjadi suatu isu yang strategis yang harus diperhatikan dan dipecahkan oleh pimpinan instansi sebagai manajer dan pemimpin yang mengarahkan instansinya kepada arah pelaksanaan misi dan pencapaian visi organisasi. Perencanaan kinerja juga merupakan tahap penting dalam melaksanakan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) yang akan menuntun manajemen dan seluruh anggota organisasi pada capaian kinerja yang diinginkan. Dengan berdasarkan pada perencanaan kinerja yang baik maka pelaksanaan RAK juga dapat dipantau tingkat pencapaiannya secara lebih operasional serta dengan melihat berbagai kemungkinan dan alternatif untuk meningkatkan dan memacu pencapaian tujuan dan sasaran organisasi secara lebih cepat.

Perencanaan Kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja (renja) sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam RAK yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Di dalam rencana kinerja ditetapkan rencana capaian kinerja tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan.

Perencanaan kinerja merupakan proses penetapan target-target kinerja berikut kegiatan-kegiatan tahunan beserta indikator kerjanya serta penetapan

indikator kinerja sasaran sesuai dengan program, kebijaksanaan, dan sasaran yang telah ditetapkan dalam RAK. Rencana Kinerja Tahunan BKK Kelas I Manado dapat dilihat pada Tabel 2.4.

**Tabel 2.4**  
**Rencana Kinerja Tahunan**  
**Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas I Manado**  
**Tahun 2024**

Kementerian Negara/ Lembaga	:	Kementerian Kesehatan RI
Unit Organisasi	:	BKK Kelas I Manado
Program	:	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Sasaran Program Yang Didukung	:	Meningkatnya Pelayanan Kekeparantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah
Kegiatan	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koordinasi pelayanan kekeparantinaan di pintu masuk negara dan wilayah</li> <li>2. Pelayanan kesehatan haji</li> <li>3. Pelayanan kesehatan dipelabuhan/ bandara/ lintas batas</li> <li>4. Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan</li> <li>5. Layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut</li> <li>6. Layanan pengendalian faktor risiko penyakit dibandar udara</li> <li>7. Layanan pengendalian faktor risiko penyakit situasi khusus</li> <li>8. Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD</li> <li>9. Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pes</li> <li>10. Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare</li> <li>11. Layanan survei faktor risiko penyakit DBD</li> <li>12. Layanan survei faktor risiko penyakit malaria</li> <li>13. Layanan survei faktor risiko penyakit diare</li> <li>14. Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS</li> <li>15. Layanan survei faktor risiko penyakit TB</li> <li>16. Layanan kegawatdaruratan dan rujukan kategori II</li> <li>17. Layanan penemuan aktif surveilans migrasi malaria</li> <li>18. Layanan pengendalian faktor risiko penyakit dipelabuhan</li> <li>19. Pengadaan alat dan bahan kekeparantinaan dipintu masuk</li> <li>20. Pelatihan Kesehatan</li> <li>21. Layanan BMN</li> <li>22. Layanan Hukum</li> </ol>

		23. Layanan Hubungan Masyarakat 24. Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal 25. Layanan Umum 26. Layanan Data dan Informasi 27. Layanan Perkantoran 28. Layanan Sarana Internal 29. Layanan Prasarana Internal 30. Layanan Manajemen SDM 31. Layanan Perencanaan dan Penganggaran 32. Layanan Pemantauan dan Evaluasi 33. Layanan Manajemen Keuangan
--	--	--

### Sasaran Kegiatan (Output) dan Pendanaan Tahun 2024

No.	Sasaran Kegiatan (Output)	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2024	Alokasi Anggaran Tahun 2024 (Juta)
1	Meningkatnya faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan	1. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan	0.99	167.396.000
		2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97%	1.649.151.000
		3. Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	0.90	1.699.636.000
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4. Nilai kinerja anggaran	85	173.436.000
		5. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran	93	140.720.000
		6. Kinerja implementasi WBK satker	75	71.316.000
			80%	592.418.000

		7. Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL		
		8. Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan yang telah tuntas ditindak lanjuti	92.5%	0
		9. Persentase realisasi anggaran	96%	14.545.414.000

### ➤ Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja merupakan tekad dan janji rencana kinerja tahunan yang akan dicapai antara pimpinan instansi pemerintah/unit kerja yang menerima tanggung jawab dengan pihak yang memberi tanggung jawab. Dengan demikian, penetapan kinerja ini merupakan suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah kepada atasan langsungnya.

Pernyataan penetapan kinerja merupakan suatu pernyataan kesanggupan dari pimpinan instansi/unit kerja penerima amanah kepada atasan langsungnya untuk mewujudkan suatu target kinerja tertentu. Pernyataan ini ditandatangani oleh penerima amanah sebagai tanda suatu kesanggupan untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, dan pemberi amanah atau atasan langsungnya sebagai persetujuan atas target kinerja yang ditetapkan tersebut. Dalam hal atasan langsung tidak sependapat dengan target kinerja yang diajukan tersebut, maka pernyataan ini harus diperbaiki hingga kedua belah pihak sepakat atas materi dan target kinerja yang telah ditetapkan.

Perjanjian Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado

merupakan dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado dengan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit pada tahun 2021. Perjanjian Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado disusun berdasar Rencana Aksi Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado Tahun 2020 - 2024. Perjanjian Kinerja telah mendapat persetujuan anggaran. dan ditetapkan setelah turunnya DIPA Tahun 2024. Target-target kinerja sasaran kegiatan yang ingin dicapai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2024:

**Tabel 2.5**  
**Perjanjian Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan**  
**Kelas II Manado Tahun 2024**

<b>PERJANJIAN KINERJA</b>				
<b>NO</b>	<b>SASARAN</b>	<b>NO</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>TARGET</b>
1	Meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara	0,99
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97%
		3	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	0.90%
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	86
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
		6	Kinerja implementasi WBK satker	76
		7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%
		8	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan yang telah tuntas ditindak lanjuti	92.5%
		9	Persentase realisasi anggaran	96%

Adapun dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, Balai Kekarantinaan

Kesehatan Manado menggunakan anggaran dengan rincian sebagai berikut :

1. Kegiatan dukungan pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	Rp. 4.014.781.000	Rp.4.014.781.000
2. Kegiatan dukungan manajemen pelaksanaan program di ditjen pencegahan dan pengendalian penyakit	Rp. 15.024.706.000,-	Rp.15.562.706.000
<b>JUMLAH</b>	<b>Rp. 19.039.487.000,-</b>	<b>Rp.19.557.487.000</b>

## **BAB III**

### **AKUNTABILITAS KINERJA**

#### **A. Capaian Kinerja**

Pengukuran kinerja dilakukan setiap tahun, untuk mengetahui sampai sejauh mana realisasi atau capaian kinerja yang dilakukan oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado dalam kurun waktu Januari s.d Desember 2024. Pengukuran kinerja yang dilakukan adalah dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing indikator. Proses pengukuran kinerja dilakukan melalui monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan pencapaian target kinerja sesuai dengan rencana yang di tempuh, dan menemukan hambatan serta merumuskan solusi penyelesaian atas hambatan yang ditemukan. Berdasarkan pengukuran kinerja yang dilakukan diperoleh data tentang masing-masing indikator kinerja, sehingga dapat di evaluasi dan ditindaklanjuti dalam perencanaan program/kegiatan ditahun berikutnya, agar setiap program/kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil dan berdayaguna.

Manfaat pengukuran kinerja antara lain :

- a.** memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan misi organisasi
- b.** mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan dan Perjanjian Kinerja.

Sasaran merupakan hasil yang akan dicapai secara nyata oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Dalam rangka mencapai sasaran, perlu

pendalaman indikator-indikator Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado yang telah ditetapkan.

Dalam mengukur kinerja kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado di tahun 2024 terdapat beberapa sasaran strategis yang tertuang dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado 2020-2024.

Berikut adalah target dan capaian indikator kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado tahun 2024.

**Tabel 3.1.**  
**Target dan Realisasi Indikator Kinerja**  
**Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado Tahun 2024**

NO.	SASARAN STRATEGIS	NO.	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET	REALISASI	PERSENTASE CAPAIAN
1	Meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara	0,99	1	101%
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	97%	100%	103%
		3	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	0,90	0,91	101%
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan	4	Nilai Kinerja Anggaran	86	91,36	106%
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	92,16	99,1%
		6	Nilai Kinerja Implementasi Satker WBK	76	80,29	105,64%

Pengendalian Penyakit	7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	100	125%
	8	Persentase Rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang ditindaklanjuti	92,5	100	108%
	9	Persentase realisasi anggaran	96	96,29	100,30%

Sumber : Data Primer 2024

Pengukuran nilai rata-rata capaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Tahun 2024 dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Sigma = \frac{\text{Jumlah Capaian Kinerja}}{\text{Jumlah Indikator Kinerja}}$$

Gambaran atas keberhasilan upaya peningkatan pengendalian penyakit

$$\Sigma = \frac{949\%}{9} = 105,44\%$$

Tahun Anggaran 2024 di BKK Kelas I Manado digambarkan melalui beberapa indikator kinerja di bawah ini :

## 1. Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara

### a. Definisi Operasional

Adalah indeks jumlah faktor risiko yang terdeteksi melalui pemeriksaan, penapisan kesehatan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan.

### b. Rumus/ Cara Pengukuran

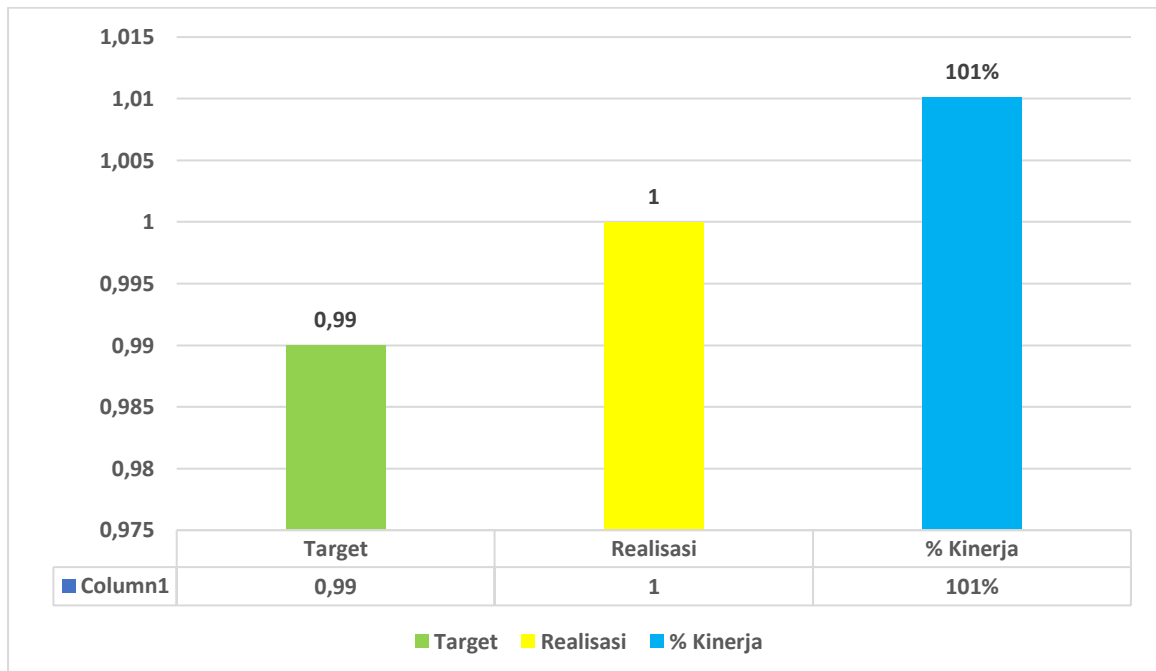
Cara pengukuran capaian indikator ini adalah dengan menghitung persentase capaian dari tiap indikator, jumlah pemeriksaan hasil penapisan orang (rekap laporan harian, data poliklinik, ICV, pemeriksaan HIV/TB), pemeriksaan alat angkut sesuai standar karantina (COP, PHQC, Gendec), pemeriksaan barang

(jenazah) dan pemeriksaan lingkungan (TPP, Air, ISPAB, TTU, Vektor) secara akumulatif digabungkan sesuai dengan bobot masing-masing berdasarkan analisis USG (*Urgency, Seriousness, Growth*).

$$\text{Rumus Indeks} = \frac{\text{Nilai empiris}}{\text{Score Maksimal} - \text{Score Minimal}}$$

### c. Capaian Indikator

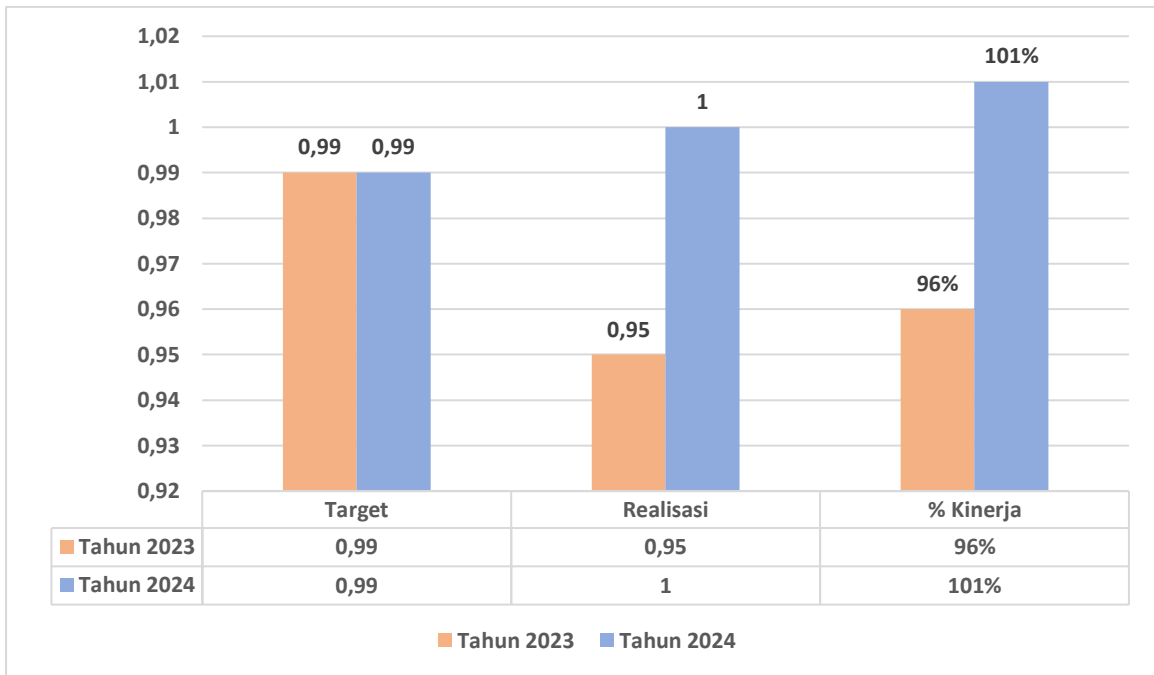
**Grafik 3.1.1**  
**Perbandingan Target dan Realisasi**  
**Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara**  
**Tahun 2024**



Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa capaian realisasi indikator ini lebih tinggi dari target yang ditetapkan sehingga persentase capaian kinerja sebesar 101%. Jika dibandingkan dengan target capaian tahun 2023 maka tergambar pada grafik 3.1.2 sebagai berikut:

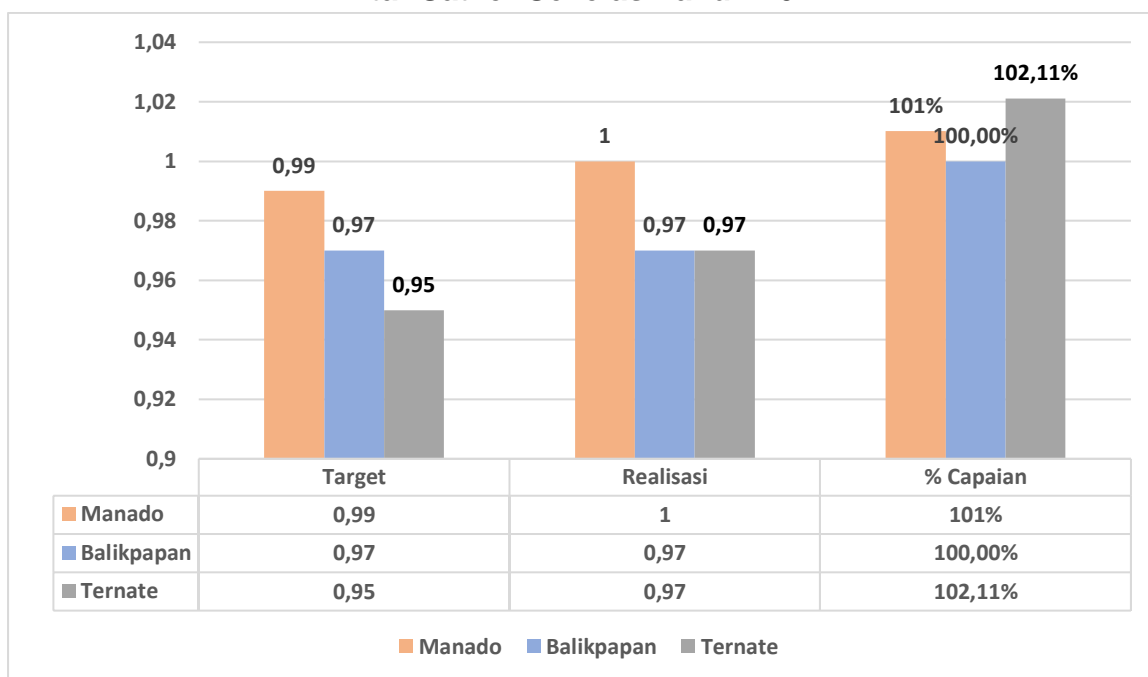
**Grafik 3.1.2**  
**Perbandingan Target dan Realisasi**  
**Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk negara**  
**Tahun 2023 dan Tahun 2024**



**Sumber : Data Primer 2023 dan 2024**

Berdasarkan grafik diatas pada tahun 2023 dan 2024 memiliki target yang sama namun realisasi tahun 2024 lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2023. Hal ini didukung dengan meningkatnya jumlah alat angkut serta penumpang yang tiba dan berangkat di wilayah Sulawesi Utara. Selain itu juga terdapat kebijakan pemerintah Arab Saudi yang mewajibkan seluruh jamaah yang akan berangkat ke Arab Saudi wajib vaksinasi meningitis.

**Grafik 3.1.3**  
**Perbandingan Target dan Realisasi**  
**Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara**  
**Antar Satker Sekelas Tahun 2024**



Sumber : Data Primer 2024

Jika dilihat dari persentase capaian pada grafik diatas persentase kinerja BKK Kelas I Manado lebih tinggi dibandingkan persentase capaian kinerja BKK Kelas I Balikpapan, namun lebih rendah dibandingkan BKK Kelas I Ternate. Dimana BKK Kelas I Manado memiliki persentase capaian kinerja sebesar 101,01%, sedangkan BKK Kelas I Ternate memiliki persentase capaian kinerja sebesar 102,11%. Hal ini disebabkan adanya selisih target dimana BKK Kelas I Manado memiliki target 0,99 dan realisasi sebesar 1 lebih tinggi jika dibandingkan target BKK Kelas I Ternate sebesar 0,95 dan realisasi sebesar 0,97.

**d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator**

Upaya yang dilakukan untuk pencapaian indikator kinerja Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara dengan cara melakukan pemeriksaan/ penapisan orang yang didalamnya mencakup pengawasan dan pelayanan kesehatan

dalam rangka kekarantinaan kesehatan melalui pelaksanaan tugas kepada petugas secara adil. serta menetapkan penanggung jawab yang akan mengawasi dan memastikan pelaksanaan tugas dengan baik demi tercapainya target yang sudah ditetapkan. Selain itu juga dibutuhkan komitmen dan kerja sama yang solid, serta kesamaan visi antar sesama petugas agar setiap kegiatan bisa terlaksana dengan maksimal. Disadari bahwa pengawasan dan pelayanan kesehatan merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan, sehingga perlu adanya evaluasi disetiap pelaksanaan tugas, melalui evaluasi yang rutin kita bisa menggali kelebihan dan kekurangan yang ada, dan bisa memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki agar pengawasan dan pelayanan kesehatan bisa mencapai tujuan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat di lingkungan pelabuhan dan bandara. Upaya yang dilakukan pada pelayanan vaksinasi internasional (meningitis) yaitu edukasi kepada travel untuk menjelaskan kepada calon Jemaah umroh mengenai aturan terbaru yang dikeluarkan pemerintah arabsaudi Dimana seluruh jamaah yang akan berangkat umroh wajib melakukan vaksinasi meningitis sebagai upaya preventif. Upaya yang dilakukan pada kegiatan pemeriksaan alat angkut adalah meningkatkan pemeriksaan alat angkut baik yang tiba maupun berangkat di pelabuhan maupun bandara di kantor induk maupun seluruh wilayah kerja BKK Kelas I Manado. Upaya yang dilakukan pada kegiatan pemeriksaan barang adalah petugas BKK Kelas I Manado terus melakukan pemantauan dan pengawasan jenazah tiba dan berangkat mencakup pengepakkannya/pemetiannya maupun dengan kelengkapan dokumen penunjang penerbitan ijin angkut jenazah.

Upaya yang dilakukan untuk pencapaian indikator kinerja kegiatan pemeriksaan lingkungan didalamnya mencakup pengawasan lingkungan adalah melalui pendistribusian peralatan rapid test pemeriksaan air dan makanan serta bahan untuk mendukung dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan lingkungan di semua wilker sehingga dapat memenuhi target capaian yang telah ditentukan. Dimana penambahan jumlah kegiatan yang dilaksanakan di wilayah-wilayah kerja seperti kegiatan pemeriksaan TPP, TTU, ISPAB dan survei vektor yang sebelumnya hanya dilaksanakan di wilker Bandara Sam Ratulangi dan Pelabuhan Manado namun pada tahun 2024 juga dilaksanakan pada wilker lainnya.

**e. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan**

Keberhasilan pencapaian indikator indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara merupakan hasil kerja sama semua petugas BKK Kelas I Manado dan pihak-pihak terkait baik lintas sektor maupun lintas program, dimana tugas tersebut dilaksanakan dengan penuh dedikasi dan integritas serta berorientasi pada hasil. Terjalannya komunikasi, koordinasi dan kolaborasi yang baik akan semakin memaksimalkan upaya pelaksanaan kegiatan dan pencapaian target yang ditetapkan.

Keberhasilan pencapaian target dari pemeriksaan orang sesuai standar kekarantinaan kesehatan meliputi pemeriksaan penumpang tiba dan berangkat, kunjungan poliklinik, penjamah makanan, pemeriksaan dan penerbitan dokumen vaksinasi, surat keterangan berbadan sehat adalah dengan kerjasama dan kolaborasi baik lintas program maupun lintas sektor serta melakukan setiap tindak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan

dan melakukan sosialisasi baik secara langsung maupun media mengenai kewajiban vaksinasi meningitis yang dikeluarkan oleh pemerintah Arab Saudi. Keberhasilan pencapaian target dari pemeriksaan alat angkut sesuai standar kekarantinaan kesehatan yang dalam hal ini meliputi penerbitan dokumen PHQC, COP, dan Gendec selama tahun 2024 adalah karena kerja sama antara petugas Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Manado dengan agen kapal KSOP, Pihak Airlines dan Angkasa Pura I Bandara Sam Ratulangi Manado, serta lintas sektor lainnya dalam kegiatan pemeriksaan alat angkut yang ada di wilayah kerja masing-masing.

Keberhasilan pencapaian target dari pemeriksaan barang yang dalam hal ini pemeriksaan jenazah adalah proses kerjasama yang dilakukan antara petugas BKK Kelas I Manado dengan petugas yang ada di Rumah Sakit/ perusahaan pemetian/ pengepakan jenazah dan petugas cargo yang terlibat dalam proses pengiriman jenazah.

Keberhasilan pencapaian indikator pemeriksaan lingkungan merupakan hasil kerja sama semua petugas BKK Kelas I Manado dengan berbagai macam fungsional dan pihak-pihak terkait baik lintas sektor maupun lintas program, seperti pada pemeriksaan di bandara untuk pemeriksaan lingkungan telah bekerja sama dengan baik bersama pihak Angkasa Pura dan BTKL PP Kelas 1 Manado dalam koordinasi serta dukungan pelaksanaan kegiatan selain itu begitupula dengan otoritas lainnya di wilayah- wilayah kerja pelabuhan .

Selain itu, pemanfaatan beberapa aplikasi pelaporan secara elektronik baik yang skala penggunaannya secara nasional (SINKARKES, SKDR) maupun Pusat Informasi dan Data Terintegrasi (PIDIS) internal BKK kelas I Manado

sangat menunjang dalam kegiatan pengawasan kekarantinaan kesehatan.

**f. Kendala/masalah yang dihadapi**

Kondisi geografis di beberapa wilayah kerja BKK Kelas I Manado yang terdiri dari kepulauan yang sulit jaringan internet serta seringnya dilakukan pemadaman listrik sehingga dapat menjadi salah satu kendala penyebarluasan informasi, dan penggunaan sistem pelaporan berbasis internet yang dapat memperlambat proses pencatatan dan pelaporan serta sistem penerbitan dokumen kekarantinaan kesehatan.

Belum semua wilker dilengkapi dengan alat dan bahan pemeriksaan sanitasi dan pengendalian vector, sehingga dapat menyebabkan kurangnya target dan output kegiatan juga hasil yang belum maksimal.

**g. Pemecahan Masalah**

Rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pemeriksaan orang, barang alat angkut. Secara aktif melaksanakan penyebarluasan informasi kepada pengguna jasa kekarantinaan kesehatan baik melalui edukasi langsung, pemanfaatan media tulis dan media elektronik. Melakukan *backup* data secara manual terlebih dahulu sebelum diinput melalui aplikasi berbasis internet. Melakukan generate dokumen disaat jaringan internet sulit ataupun adanya pemadaman listrik.

Menjalin koordinasi dengan lintas sektor dan lintas program terkait dalam pengendalian faktor resiko lingkungan dipintu masuk bandara dan pelabuhan.

**h. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Perhitungan efisiensi indikator ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi  
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i  
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i  
 CKi : Capaian keluaran i

PAKi = Rp. 2.974.309.000

RAKi = Rp. 2.973.649.026

CKi =1

$$E = \frac{(2.974.309.000 \times 1) - (2.973.649.026)}{(2.974.309.000 \times 1)} \times 100\%$$

$$= \frac{(2.974.309.000) - (2.973.649.026)}{(2.974.309.000)} \times 100\%$$

E = 0,02%

Berdasarkan perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya indikator indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara sebesar 0,02%. Hal ini menyatakan bahwa terdapat efisiensi anggaran pada indikator ini.

## 2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

### a. Definisi Operasional

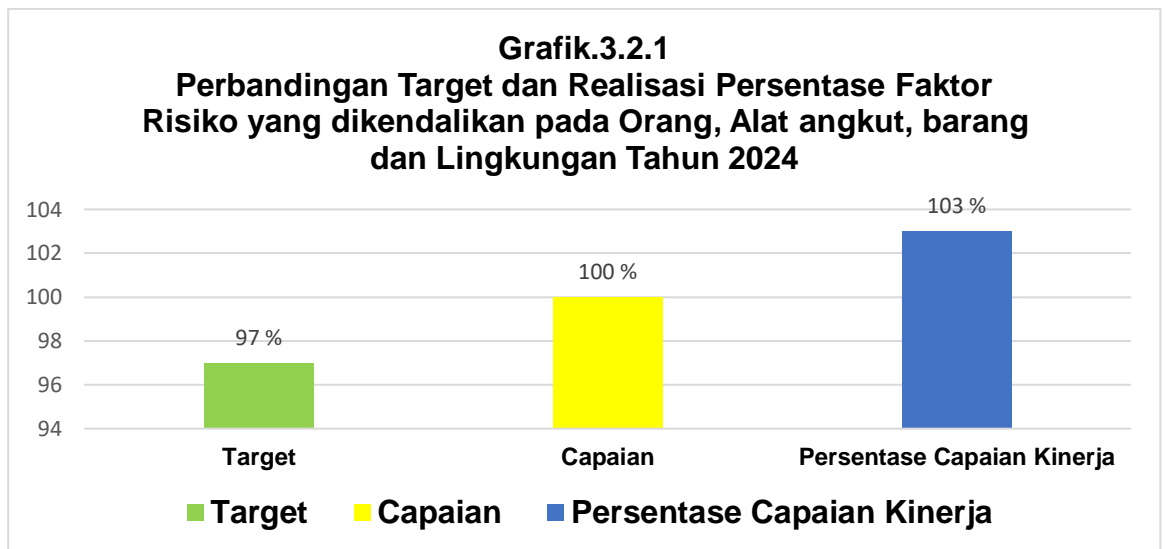
Adalah Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun.

### b. Rumus/ Cara Perhitungan

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%.

$$\Sigma = \frac{\text{Jumlah faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan} \times x}{\text{Jumlah faktor risiko penyakit dipintu masuk yang ditemukan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan}} 100\%$$

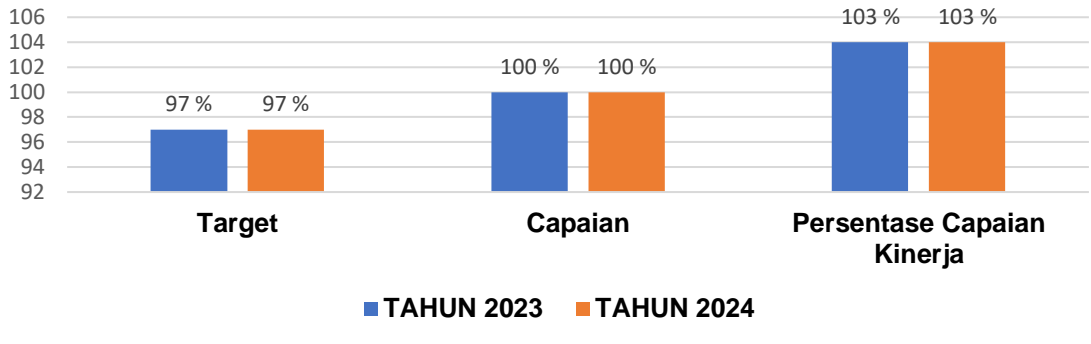
**c. Capaian Indikator**



*Sumber Data Primer 2024*

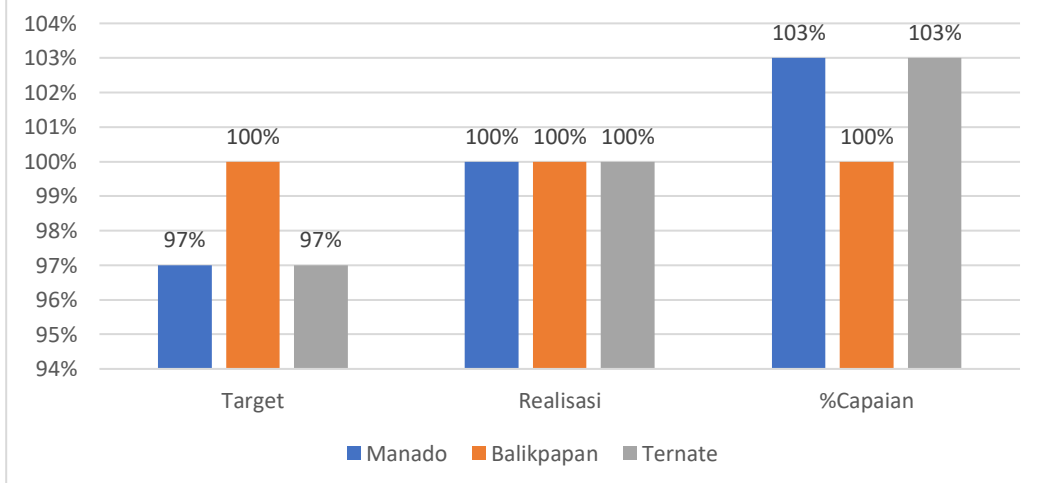
Grafik 3.2.1 adalah grafik perbandingan target dan realisasi indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tahun 2024, dimana dapat diketahui bahwa capaian realisasi lebih tinggi dari target yang ditetapkan sehingga persentase capaian kinerja indikator tahun 2024 sebesar 103%. Dibandingkan dengan target capaian tahun 2023 maka tergambar pada grafik berikut:

**Grafik.3.2.2**  
**Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada Orang, Alat angkut, barang dan Lingkungan Tahun 2023 dan Tahun 2024**



Berdasarkan grafik 3.2.2 terlihat capaian persentase kinerja tahun 2023 dan 2024 sama. Dimana tahun 2023 realisasi untuk Indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan target 97%, capaian 100% dan persentase capaian kinerja sebesar 103%.

**Grafik 3.2.3**  
**Perbandingan Target dan Realisasi Persentase FR yang Dikendalikan Antar Satker Sekelas Tahun 2024**



Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan grafik 3.2.3 diatas perbandingan target, realisasi dan persentase capaian kinerja indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan satuan kerja BKK Kelas I Manado, BKK Kelas I Balikpapan dan BKK Kelas I Ternate. Dimana BKK Kelas I Manado memiliki target dan realisasi yang sama dengan BKK Ternate dengan capaian 103%, sedangkan BKK Kelas I Balikpapan memiliki persentase capaian kinerja lebih rendah yaitu sebesar 100%, hal ini dikarenakan BKK Kelas I Balikpapan memiliki target yang lebih tinggi dibandingkan BKK kelas I Manado dan BKK Kelas I Ternate.

**d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai Indikator**

Dalam pencapaian target pada indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dilakukan beberapa upaya dalam pencapaiannya, yaitu melaksanakan kegiatan, pembatalan keberangkatan atau surat tidak layak terbang, rujukan, pemberian *one month extention*, pemberian surat rekomendasi, fogging, spraying, pemasangan perangkat, abatisasi, serta penyuluhan dan pemberantasan sarang nyamuk maupun pembentukan kader jumantik.

**e. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan**

Berdasarkan perhitungan untuk indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan, diketahui bahwa realisasi mencapai target yang telah ditentukan. Adapun beberapa hal yang menjadi faktor pendukung keberhasilan adalah dukungan lintas sektor dan program pada kegiatan kegiatan yang dilaksanakan dalam pencapaian target persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan, selain itu adanya optimalisasi

pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPK dan RPD. Selain itu pembentukan kader-kader jumentik serta adanya forum bandara sehat.

**f. Kendala/Masalah yang dihadapi**

Adapun beberapa kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan kegiatan untuk pencapaian realisasi indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan, yaitu sumber daya dalam pengawasan meliputi tidak meratanya distribusi pejabat fungsional di wilker, sarana, dan prasarana kurang memadai dan Kondisi geografis di beberapa titik layanan BKK Kelas I Manado yang terdiri dari kepulauan sehingga dapat menghambat penyebaran informasi terhadap pengguna jasa karantina kekarantina kesehatan.

**g. Pemecahan Masalah**

Peningkatan sumber daya yang dibutuhkan di BKK seperti usulan penambahan pegawai serta pemenuhan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan, lebih meningkatkan koordinasi bersama lintas sektor dan program serta secara aktif memberikan informasi kepada masyarakat baik melalui edukasi langsung, media tulis dan media social pembentukan forum pelabuhan sehat.

**h. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Perhitungan efisiensi indikator ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

- E : Efisiensi  
PAKi : Pagu anggaran keluaran i  
RAKi : Realisasi anggaran keluaran i  
CKi : Capaian keluaran i

PAKi = Rp. 446.426.000

RAKi = Rp. 445.962.680

CKi = 1

$$E = \frac{(446.426.000 \times 1) - (445.962.680)}{(446.426.000 \times 1)} \times 100\%$$

$$= \frac{(446.426.000) - (445.962.680)}{(446.426.000)} \times 100\%$$

= 0,1%

Berdasarkan analisis diatas, indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan terdapat efisiensi sebesar 0,1%.

### 3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara

#### a. Definisi Operasional

Adalah angka relatif dari kondisi/status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan pengamatan, penilaian, dan perumusan kegiatan surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun.

#### b. Rumus/Cara Pengukuran

Rumus cara pengukuran indikator ini adalah:

Parameter:

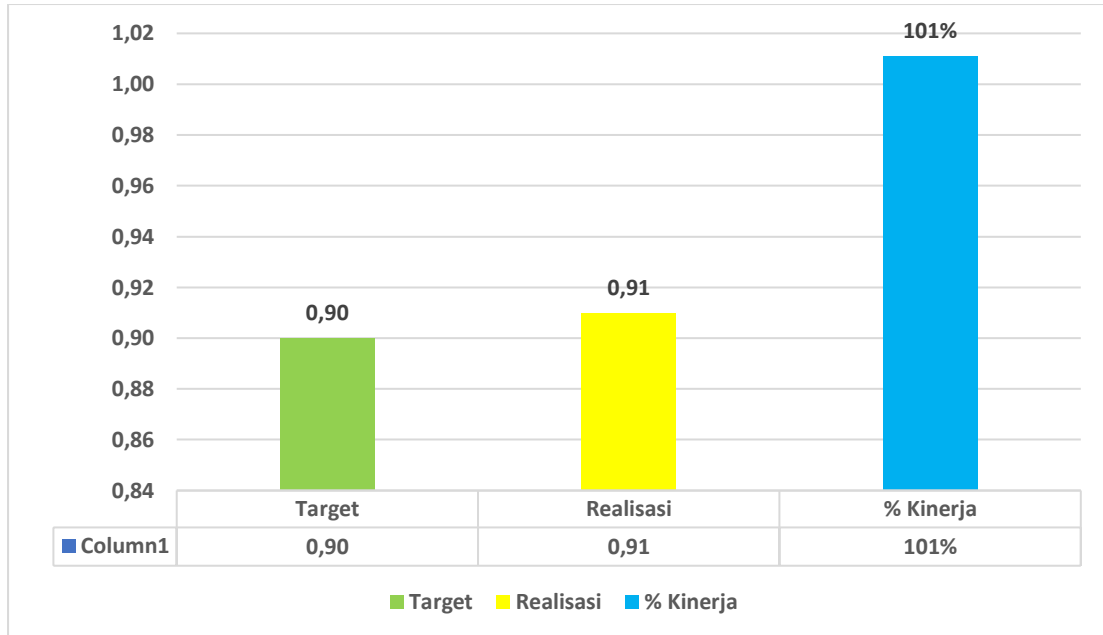
1. Persentase bandara/pelabuhan dengan indeks pinjal  $\leq 1$
2. Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles  $< 1$
3. Persentase bandara/pelabuhan dengan indeks populasi kecoa  $< 2$
4. Persentase bandara/pelabuhan dengan indeks  $< 2$
5. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0
6. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer  $< 1$
7. Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
8. Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan
9. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat Kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis

Semua parameter diatas dihitung secara akumulatif digabungkan sesuai dengan bobot masing-masing berdasarkan analisis USG (*Urgency, Seriousness, Growth*).

$$\text{Rumus Indeks} = \frac{\text{Nilai empiris}}{\text{Score Maksimal} - \text{Score Minimal}}$$

### c. Capaian Indikator

**Grafik 3.3.1**  
**Perbandingan Target dan Realisasi**  
**Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara**  
**Tahun 2024**



Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa realisasi indikator ini adalah sebesar 0,91 dengan persentase capaian kinerja sebesar 101% dari target yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan dilakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengoptimalkan tercapainya target indikator ini serta dibuatnya suatu system pelaporan sehingga dapat memantau progress dari pencapaian kinerja. Jika dibandingkan dengan target capaian tahun 2023 maka tergambar pada grafik 3.3.2 sebagai berikut:

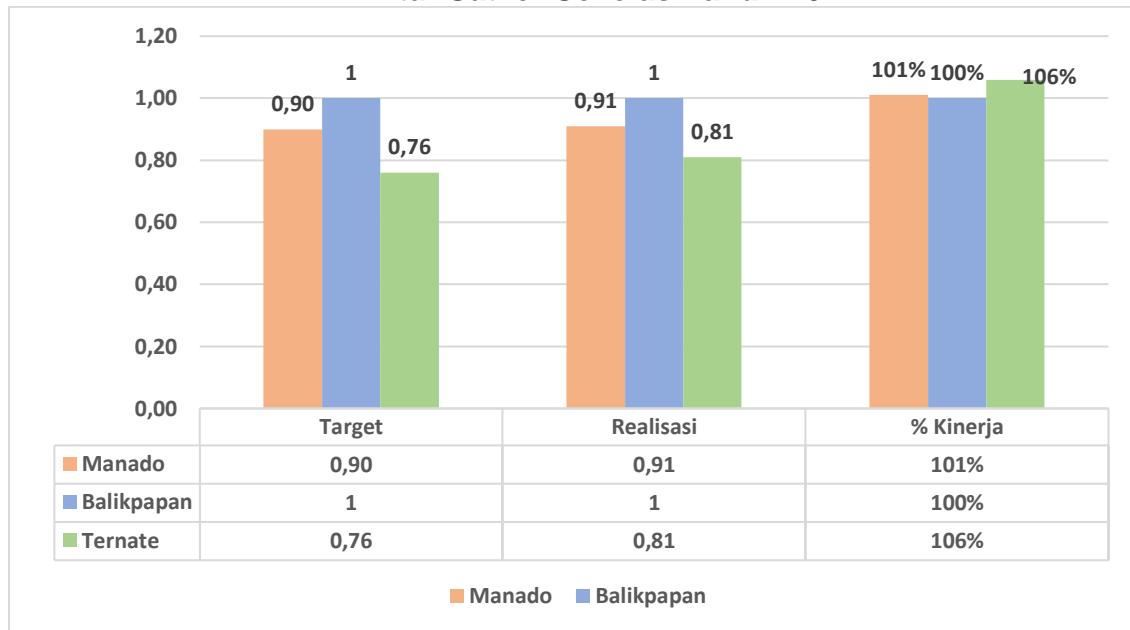
**Grafik 3.3.2**  
**Perbandingan Target dan Realisasi**  
**Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara**  
**Tahun 2023 dan Tahun 2024**



Sumber: Data Primer 2023 dan 2024

Berdasarkan grafik diatas terlihat target indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara tahun 2023 sama dengan 2024 namun persentase capaian tahun 2024 masih rendah jika dibandingkan dengan capaian tahun 2023 hal ini dikarenakan masih adanya peningkatan target turunan dari indikator yang berkaitan dengan vektor sehingga tidak tercapai maksimal.

**Grafik 3.3.3**  
**Perbandingan Target dan Realisasi**  
**Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara**  
**Antar Satker Sekelas Tahun 2024**



Berdasarkan grafik diatas menggambarkan perbandingan target dan realisasi indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara antar satuan kerja BKK Kelas I Manado, BKK Kelas I Balikpapan dan BKK Kelas I Ternate. Jika dari persentase kinerja terlihat BKK Kelas I Ternate lebih tinggi dari BKK Kelas I Manado hal ini dikarenakan BKK kelas I ternate memiliki target yang lebih rendah yaitu sebesar 0,76 sedangkan BKK Kelas I Manado memiliki target sebesar 0,90.

**d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator**

Kegiatan yang sudah dilakukan oleh BKK Kelas I Manado untuk mencapai indikator melaksanakan koordinasi lintas sektor, lintas program di lingkungan bandara dan pelabuhan untuk mendukung upaya pengendalian faktor risiko.

#### e. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Penyebab keberhasilan indikator ini adalah meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor dan lintas program untuk bersama-sama mendukung upaya pengendalian risiko secara berkala dan berkesinambungan.

#### f. Kendala/Masalah yang dihadapi

Masih ditemukan adanya sikap dan perilaku komunitas bandara dan pelabuhan yang tidak mendukung perilaku hidup bersih dan sehat. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan program pengendalian faktor risiko lingkungan belum tersedia serta masih minimnya sumber daya manusia khususnya fungsional entomologi untuk pelaksanaan program pengendalian vektor.

#### g. Pemecahan Masalah

Meningkatkan sosialisasi kepada komunitas pelabuhan dan bandara untuk mendukung perilaku hidup bersih dan sehat dan bekerja sama melalui jejaring program dengan laboratorium untuk pemeriksaan parameter sesuai standar serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia selain entomology untuk dapat dilatih mengerjakan pekerjaan entomology serta mengkaji kembali analisis beban kerja dan pendistribusian pegawai yang di tinjau dari aspek pemerataan.

#### h. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perhitungan efisiensi indikator ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

- E : Efisiensi
- PAKi : Pagu anggaran keluaran i
- RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
- CKi : Capaian keluaran i

PAKi = Rp. 97.959.000

RAKi = Rp. 97.959.000

CKi = 1

$$\begin{aligned} E &= \frac{(97.959.000 \times 1) - (97.959.000)}{(97.959.000 \times 1)} \times 100\% \\ &= \frac{(97.959.000) - (97.959.000)}{97.959.000} \times 100\% \\ &= 0 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, indikator indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara tidak terdapat efisiensi.

#### **4. Nilai Kinerja Anggaran**

##### **a. Definisi Operasional**

Nilai Kinerja Anggaran adalah besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan.

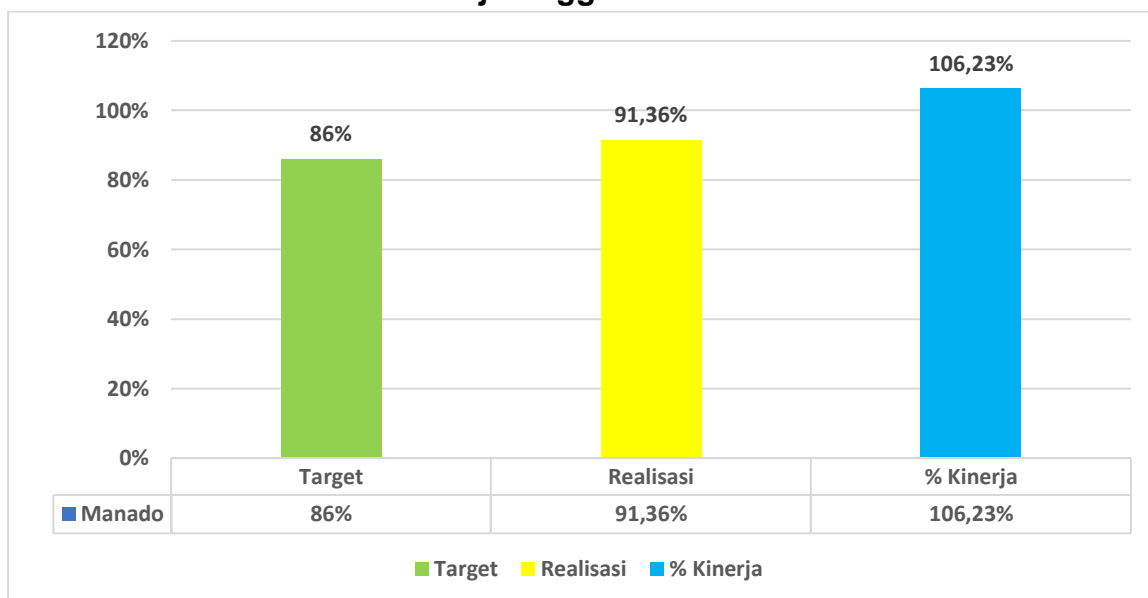
##### **b. Rumus / Cara Pengukuran**

Nilai agregat dari nilai aspek implementasi (terdiri nilai realisasi, konsistensi, efisiensi, pencapaian keluaran dan kesesuaian RPK-RPD), aspek manfaat dan aspek konteks menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan.

##### **c. Capaian Indikator**

Perbandingan antara target kinerja dan capaian indikator nilai kinerja anggaran tahun 2024 BKK Kelas I Manado dapat dilihat pada grafik 3.4.1 berikut ini :

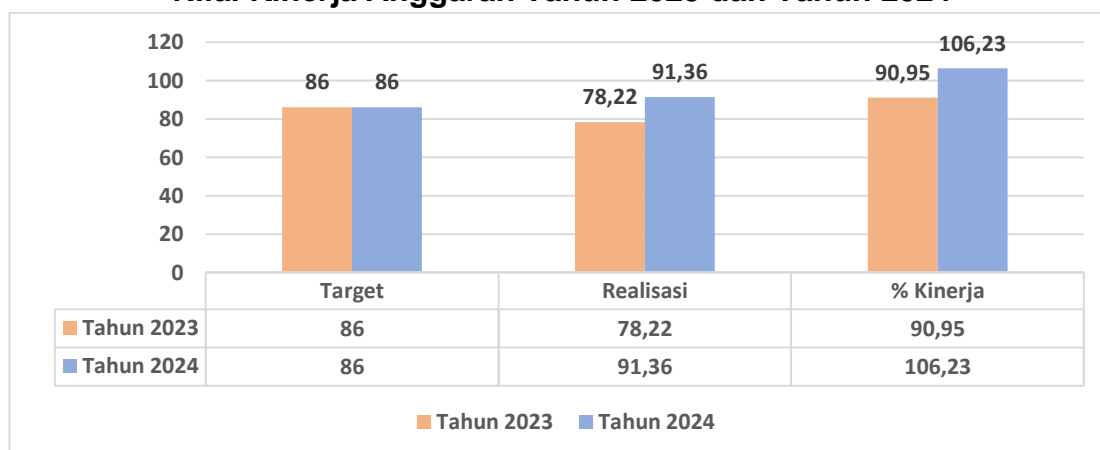
**Grafik 3.4.1**  
**Perbandingan Target dan Capaian**  
**Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024**



**Sumber : Data Primer, 2024**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian realisasi indikator ini adalah sebesar 91, 36% dari target sebesar 86% dengan persentase capaian sebesar 106,23%, hal ini terjadi karena kesesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dan rencana penarikan dana telah sesuai.

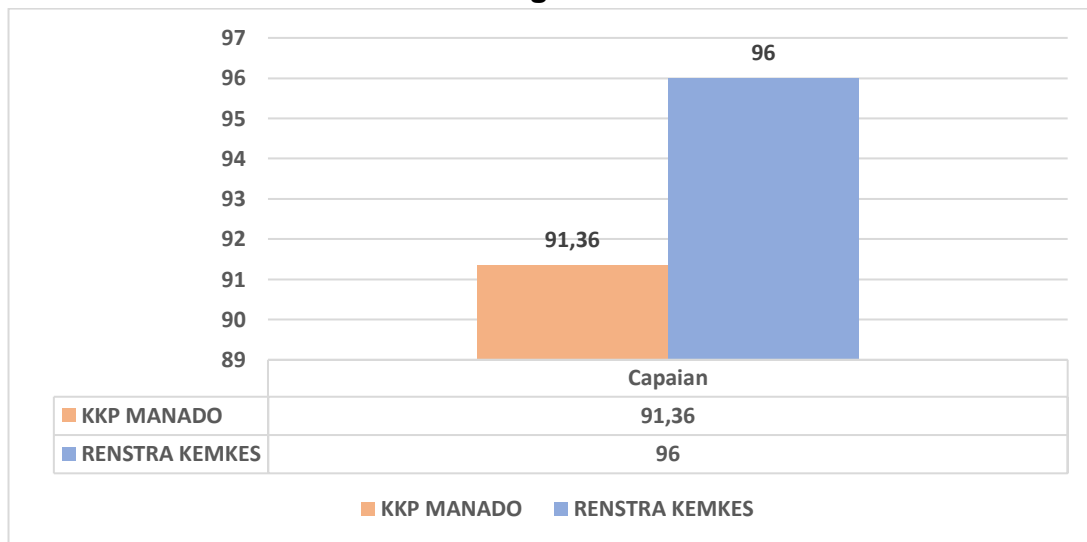
**Grafik 3.4.2**  
**Perbandingan Target dan Realisasi**  
**Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023 dan Tahun 2024**



**Sumber Data Primer 2024 dan 2023**

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa persentase capaian kinerja pada tahun 2024 sebesar 106,23% lebih tinggi dari capaian tahun 2023 yaitu 90,95%. Hal ini terjadi karena ada upaya evaluasi terhadap pelaksanaan tahun sebelumnya sehingga tahun ini konsistensi, realisasi, dan pencapaian keluaran dilaksanakan dengan baik.

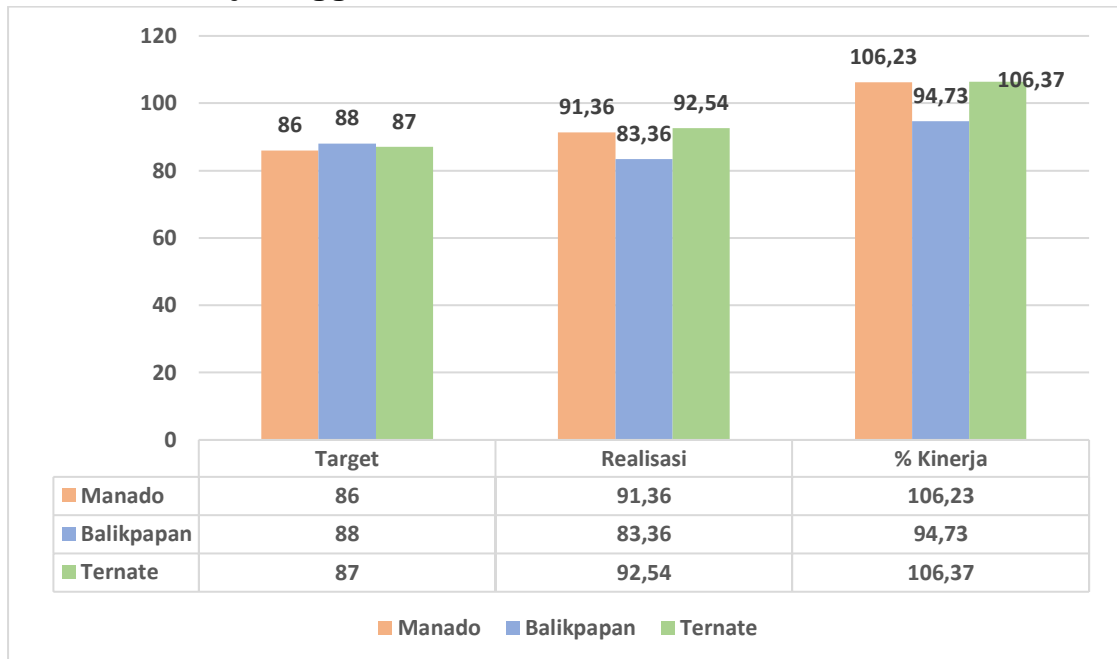
**Grafik 3.4.3**  
**Perbandingan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Semester I**  
**BKK Manado dan Target Nasional Tahun 2024**



Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa capaian nilai kinerja anggaran BKK Manado Tahun 2024 sebesar 91,36%, belum mencapai target nasional sehingga perlu upaya optimalisasi untuk tahun berikutnya.

**Grafik 3.4.4**  
**Perbandingan Target dan Realisasi**  
**Nilai Kinerja Anggaran Antar Satker Sekelas Tahun 2024**



Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan grafik diatas persentase capaian nilai kinerja anggaran BKK Kelas I Manado sebesar 106,23%, hal ini hampir sama besar dengan persentase capaian kinerja BKK Kelas I Ternate sebesar 106,37%.

**d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator**

Kegiatan yang sudah dilakukan oleh BKK Kelas I Manado untuk mencapai indikator ini tidak terlepas dari anggaran yang sudah tersedia di tahun 2024, dan melakukan upaya monitoring dan evaluasi serta meningkatkan realisasi dan menjaga konsistensi pelaksanaan kegiatan dan penarikan dana.

**e. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan**

Konsistensi perencanaan program dan realisasi anggaran telah berjalan sesuai dengan perencanaan di awal tahun 2024.

#### f. Kendala/masalah yang dihadapi

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan nilai kinerja anggaran adalah masalah komunikasi dikarenakan adanya mutasi internal sehingga perlu penyesuaian.

#### e. Pemecahan Masalah

Upaya yang dilakukan dalam pemecahan masalah adalah melakukan koordinasi dan rapat internal serta monitoring dan evaluasi minimal setiap tiga bulan, serta dilakukan pula rapat evaluasi dari masing-masing tim kerja agar kegiatan yang direncanakan oleh tim kerja dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan rencana kegiatan dan rencana penarikan dana.

#### h. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perhitungan efisiensi indikator ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi  
PAKi : Pagu anggaran keluaran i  
RAKi : Realisasi anggaran keluaran i  
CKi : Capaian keluaran i

PAKi = Rp. 114.608.000

RAKi = Rp. 114.556.519

CKi = 1,06

$$E = \frac{(114.608.000 \times 1,06) - (114.556.519)}{(114.556.519 \times 1,06)} \times 100\%$$

$$= \frac{(121.484.480) - (114.556.519)}{(121.484.480)} \times 100\%$$

E = 5,70%

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa efisiensi pelaksanaan nilai kinerja anggaran semester I tahun 2024 sebesar 5,70%.

## **5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran**

### **a. Definisi Operasional**

Indikator untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Satker berdasarkan aspek pengukuran kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan anggaran, kepatuhan terhadap peraturan/regulasi di bidang pelaksanaan anggaran, efektivitas pelaksanaan anggaran, dan efisiensi pelaksanaan anggaran.

### **b. Rumus / Cara Pengukuran**

Nilai agregat dari revisi DIPA < deviasi halaman II DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP dispensasi SPM, capaian Output. Akumulasi nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dihitung dari 13 indikator secara berurut sebagai berikut :

1. Revisi DIPA dengan bobot penilaian 10%. Indikator kinerja Revisi DIPA dihitung berdasarkan frekuensi revisi DIPA yang dilakukan oleh Satker dalam satu triwulan. Ketentuan nilai dalam Indikator ini antara lain :
  - a) Menghitung berdasarkan frekuensi revisi DIPA yang dilakukan oleh Satker dalam satu triwulan.
  - b) Jenis revisi yang diperhitungkan adalah revisi kewenangan pagu tetap yang disahkan oleh Kanwil DJPb, Dit. PA, dan DJA
  - c) Pengecualian: Revisi Kewenangan KPA, refocusing/penghematan

yang menjadi kebijakan pemerintah.

2. Deviasi Halaman III DIPA dengan bobot penilaian 10%. Indikator kinerja Deviasi Halaman III DIPA dihitung berdasarkan rata-rata kesesuaian antara realisasi anggaran terhadap Rencana Penarikan Dana (RPD) bulanan. RPD bulanan dalam rangka penilaian indikator kinerja Deviasi Halaman III DIPA merupakan pemutakhiran RPD pada Halaman III DIPA yang disampaikan oleh Satker paling lambat pada hari kerja kesepuluh. Deviasi Halaman III DIPA dihitung berdasarkan rasio antara nilai penyimpangan/deviasi realisasi anggaran terhadap RPD yang telah dimutakhirkan.
3. Penyampaian Data Kontrak dengan bobot penilaian 10%. Penyampaian ADK kontrak (informasi kontrak) ke KPPN paling lambat 5 hari kerja setelah kontrak ditandatangani. Tujuan pendaftaran yaitu Kepatuhan terhadap regulasi dan untuk menjamin kepastian penyediaan dananya (dicadangkan dananya), karena pencadangan ini berakibat pada pengurangan pagunya. Data perjanjian/kontrak merupakan data perjanjian/kontrak tahun tunggal dengan nilai di atas Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) dan data perjanjian/kontrak tahun jamak yang didaftarkan pada tahun pertama masa kontrak.
4. Pengelolaan UP dan TUP dengan bobot penilaian 10%. Indikator kinerja Pengelolaan UP dan TUP dihitung berdasarkan rasio ketepatan waktu penyampaian pertanggungjawaban UP Tunai dan TUP Tunai terhadap seluruh pertanggungjawaban UP Tunai dan TUP Tunai. Dalam hal pelaksanaan APBN pada akhir tahun anggaran,

indikator kinerja Pengelolaan UP dan TUP memperhitungkan sisa UP Tunai dan TUP Tunai yang belum disetor ke Rekening Kas Negara sebagai pengurang nilai kinerja. Dikecualikan dari ketentuan tersebut untuk Satker yang sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan tidak perlu menyetorkan sisa UP Tunai ke Kas Negara pada akhir tahun anggaran. Pertanggungjawaban atas UP/TUP terkait dengan:

- a. Batas waktu pertanggungjawaban UP ke KPPN /pengajuan Penggantian Uang Persediaan (GUP) dan paling lambat satu bulan sejak SP2D UPnya dengan jumlah GUP minimal 50% UPnya.
  - b. Pertanggungjawaban TUP (PTUP) ke KPPN paling lambat satu bulan sejak SP2D TUPnya.
  - c. Besaran PTUP yang diajukan tidak dibatasi nilainya, dapat dilakukan secara bertahap maupun sekaligus.
  - d. Setoran sisa TUP paling lambat 2 hari kerja setelah masa pertanggungjawaban.
5. Dispensasi SPM dengan bobot penilaian 5%. Indikator kinerja Dispensasi Penyampaian SPM dihitung berdasarkan jumlah SPM yang mendapatkan dispensasi keterlambatan penyampaian SPM melebihi batas waktu penyampaian SPM yang ditentukan pada akhir tahun anggaran. Jumlah SPM yang mendapat dispensasi karena melewati batas waktu penyampaian menjadi dasar Penilaian Indikatornya. Dengan subkriteria sebagai berikut :
- a. 0 SPM = 100
  - b. 1 – 5 SPM = 95

- c. 6 – 10 SPM = 90
  - d. 11 – 20 SPM = 85
  - e. 20 SPM = 80
6. Penyerapan Anggaran dengan bobot penilaian 20%. Indikator kinerja Penyerapan Anggaran dihitung berdasarkan rata-rata nilai kinerja penyerapan anggaran padasetiap triwulan. Nilai kinerja penyerapan anggaran dihitung berdasarkan rasio antara tingkat penyerapan anggaran terhadap target penyerapan anggaran pada setiap triwulan. Target penyerapan anggaran dengan ketentuan :
- a. Triwulan I sebesar 15 persen;
  - b. Triwulan II sebesar 40 persen;
  - c. Triwulan III sebesar 60 persen; dan
  - d. Triwulan IV sebesar 90 persen.
7. Penyelesaian Tagihan dengan bobot penilaian 10%.
- Indikator kinerja Penyelesaian Tagihan dihitung berdasarkan rasio ketepatan waktu penyelesaian tagihan dengan mekanisme SPM-LS Kontraktual terhadap seluruh SPM-LS Kontraktual yang diajukan ke KPPN. Pengajuan SPM LS paling lambat 17 Hari kerja setelah Berita Acara Serah Terima pekerjaan terjadi.
- Untuk menghitung formula Indikator Penyelesaian Tagihan dengan berdasarkan :
- a) Rasio antara penyampaian SPM LS Kontraktual Non Belanja Pegawai yang tepat waktu (17 hari kerja) terhadap seluruh SPM LS Kontraktual Non Belanja Pegawai.

b) 17 hari kerja terhitung sejak tanggal BAST atau Berita Acara Pembayaran Pekerjaan (BAPP) sampai dengan tanggal penyampaian SPM LS Kontraktual.

8. Capaian Output dengan bobot penilaian 25%.

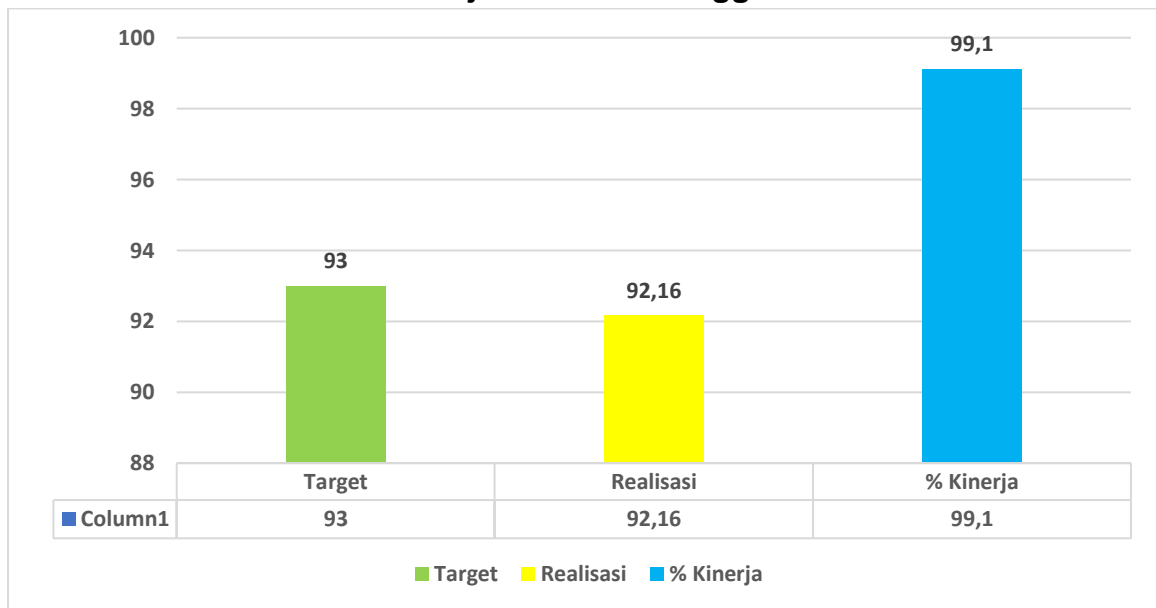
Indikator kinerja Capaian Output dihitung berdasarkan rasio antara total nilai kinerja Rincian Output (RO) terhadap jumlah RO yang dikelola oleh Satker. Nilai kinerja RO dihitung berdasarkan rasio antara capaian atau realisasi RO terhadap target RO. Dalam rangka penilaian indikator kinerja capaian output, Satker menyampaikan data capaian output paling lambat 10 hari kerja pada bulan berikutnya melalui sistem informasi yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan. Data capaian output paling kurang meliputi Realisasi Volume Rincian Output (RVRO) dan Progres Capaian Rincian Output (PCRO).

Adapun target PCRPP per triwulannya, yaitu :

- 1) 15% di Triwulan I
- 2) 40% di Triwulan II
- 3) 60% di Triwulan III
- 4) 100% di Triwulan IV

### c. Capaian Indikator

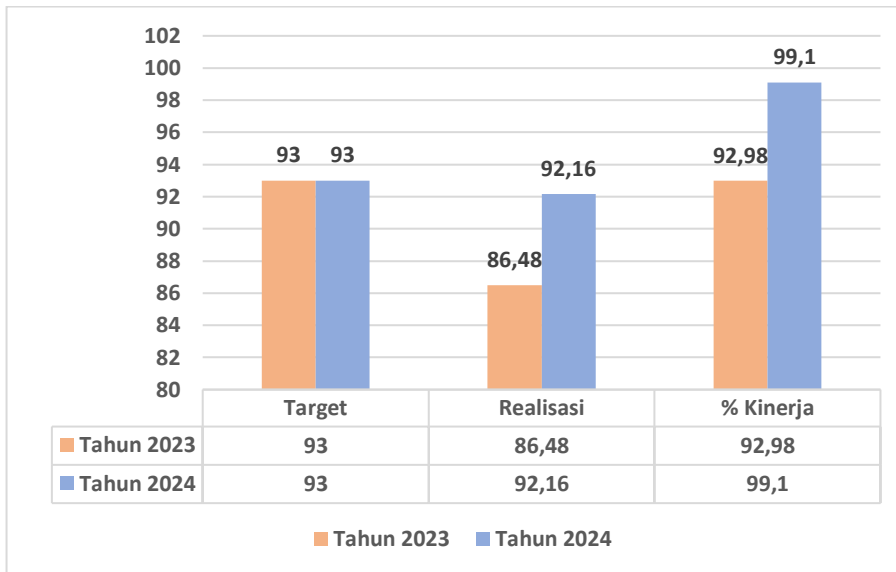
**Grafik 3.5.1**  
**Perbandingan Target dan Capaian**  
**Nilai Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran Tahun 2024**



Sumber : Data Primer, 2024

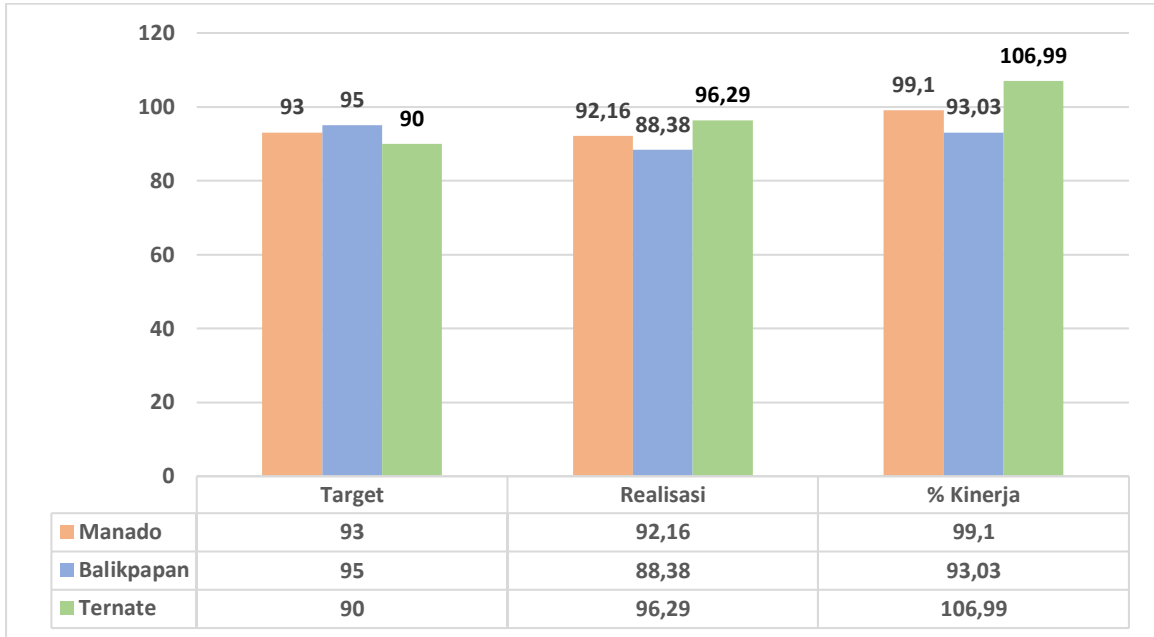
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian realisasi indikator ini adalah sebesar 92,16 dengan persentase capaian sebesar 99.1%, hal ini disebabkan karena tidak maksimalnya kualitas perencanaan anggaran (Deviasi Halaman III DIPA), Kualitas Pelaksanaan Anggaran (Penyerapan anggaran, Belanja Kontraktual, Pengelolaan UP dan TUP).

**Grafik 3.5.2**  
**Perbandingan Target dan Realisasi**  
**Nilai Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran**  
**Tahun 2023 dan Tahun 2024**



Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa persentase kinerja nilai IKPA Tahun 2024 adalah 99,1% lebih tinggi dari tahun 2023 sebesar 92,98%.

**Grafik 3.5.3**  
**Perbandingan Target dan Realisasi**  
**Nilai Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran**  
**Antar Satker Sekelas Tahun 2024**



Sumber : Data Primer, 2024

Dari grafik diatas diketahui bahwa persentase kinerja nilai IKPA BKK Kelas I Manado sebesar 99,1% lebih tinggi dari BKK Kelas I Balikpapan sebesar 93,03% dan lebih rendah dari BKK Kelas I Ternate sebesar 106,99%. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan target dan realisasi dari masing-masing BKK.

#### d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Kegiatan yang sudah dilakukan oleh BKK Kelas I Manado untuk mencapai indikator ini tidak terlepas dari anggaran yang sudah tersedia di tahun 2024, dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

#### e. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Penyebab kegagalan pada indikator nilai IKPA BKK Kelas I Manado tahun 2024 adalah kepatuhan pelaksana kegiatan dengan rencana penarikan dana yang sesuai dengan perencanaan di awal tahun, adanya sedikit keterlambatan dalam proses belanja kontraktual pengadaan lahan parkir dikarenakan proses negosiasi yang cukup lama dengan pihak pemilik lahan

#### f. Kendala/masalah yang dihadapi

Pelaksana kegiatan yang berkaitan dengan lintas sektor dan lintas program dan kesulitan dalam mencocokkan jadwal pelaksanaan dengan jadwal narasumber terutama narasumber pusat.

#### g. Pemecahan Masalah

Melakukan koordinasi dengan instansi pusat sehingga disarankan untuk melaksanakan kegiatan dengan narasumber melalui Ddaring/online dan ditambah dengan narasumber dari lintas program di daerah yang berkompeten.

#### h. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perhitungan efisiensi indikator ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi  
PAKi : Pagu anggaran keluaran i  
RAKi : Realisasi anggaran keluaran i  
CKi : Capaian keluaran i

PAKi = Rp. 212.038.000

RAKi = Rp. 212.035.388

CKi = 0,95

$$E = \frac{(212.038.000 \times 0,99) - (212.035.388)}{(212.038.000 \times 0,99)} \times 100\%$$

$$= \frac{(209.917.620) - (212.035.388)}{(209.917.620)} \times 100\%$$

= -1%

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa pelaksanaan nilai IKPA tahun 2024 tidak efisiensi sebesar 1%.

## **6. Kinerja implementasi WBK satker**

### **a. Definisi Operasional**

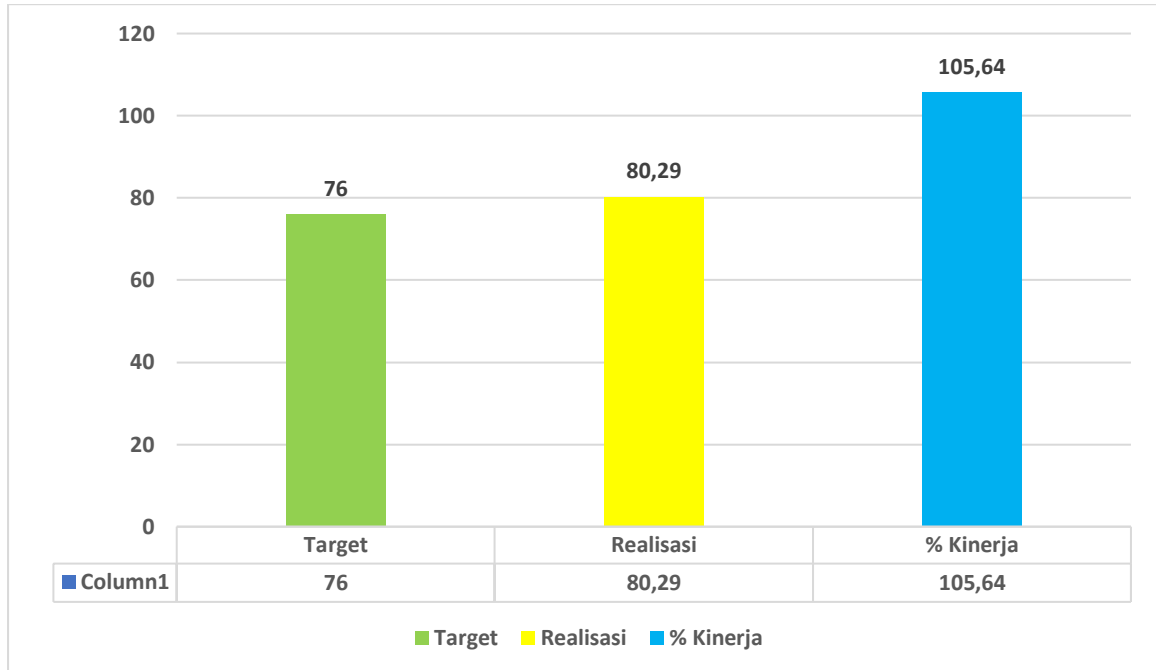
Adalah Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal kemeterian Kesehatan dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

### **b. Rumus / Cara Pengukuran**

Berdasarkan hasil penilaian Tim Penilai Internal Kementerian Kesehatan atas nilai implementasi WBK Satker yang dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil

### c. Capaian Indikator

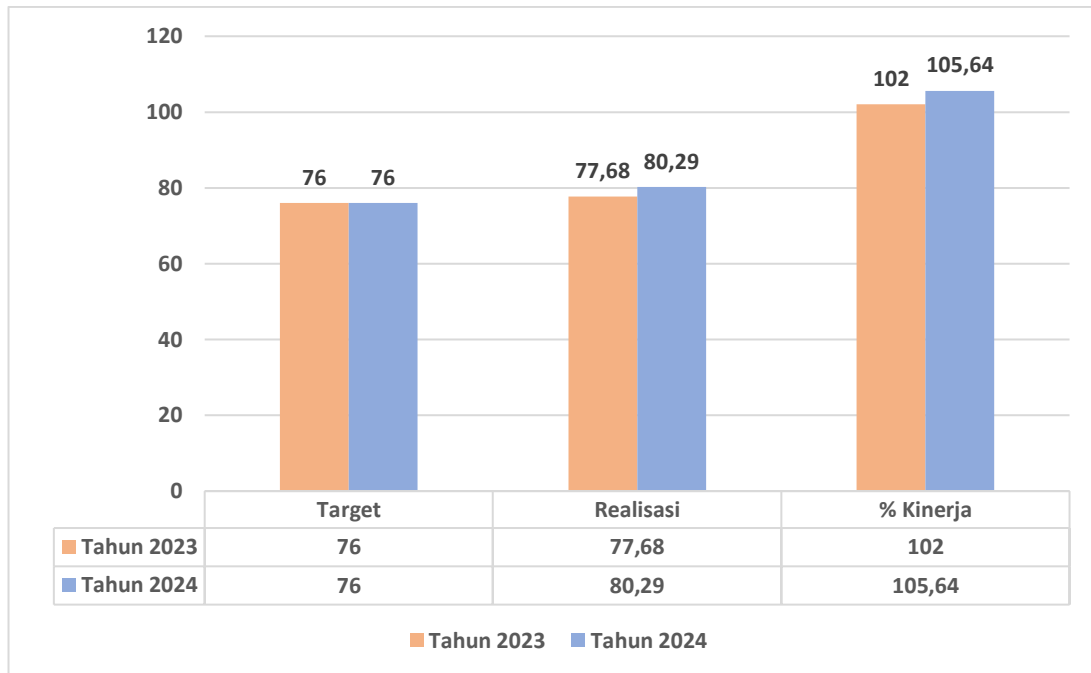
**Grafik 3.6.1**  
**Perbandingan Target dan Capaian**  
**Nilai Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2024**



Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa Indikator Implementasi satker WBK BKK Kelas I Manado tahun 2024 adalah 80,29 dengan persentase capaian sebesar 105,64%.

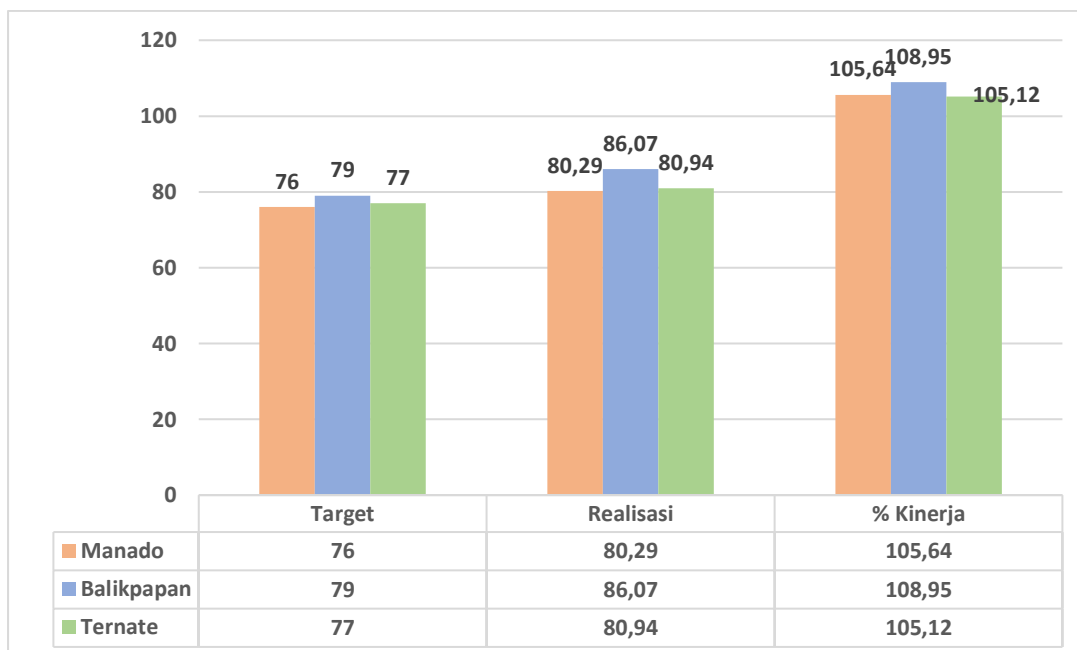
**Grafik 3.6.2**  
**Perbandingan Target dan Realisasi**  
**Nilai Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker**  
**Tahun 2023 dan Tahun 2024**



Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa persentase kinerja nilai Indikator Implementasi WBK tahun 2024 adalah 105,64%, hal ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2023 sebesar 102%.

**Grafik 3.6.3**  
**Perbandingan Target dan Realisasi**  
**Nilai Indikator Kinerja Implementasi WBK**  
**Antar Satker Sekelas Tahun 2024**



*Sumber : Data Primer, 2024*

Dari grafik diatas diketahui bahwa persentase kinerja nilai indikator kinerja implementasi satker WBK BKK Kelas I Manado lebih rendah diantara BKK Kelas I Balikpapan, dan hamper sama dengan persentase kinerja BKK Kelas I Ternate sebesar 105%.

**d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator**

Kegiatan yang sudah dilakukan oleh BKK Kelas I Manado untuk mencapai indikator ini tidak terlepas dari anggaran yang sudah tersedia di tahun 2024, dengan upaya pendampingan oleh Itjen dan Eselon 1 untuk peningkatan kapasitas pokja dalam proses perencanaan dan pelaporan pokja.

**e. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan**

Penyebab keberhasilan implementasi satker wbk adalah adanya koordinasi yang baik antar pokja untuk implementasi satker wbk dilingkungan kerja.

#### f. Kendala/masalah yang dihadapi

Adapun kendala adalah keterlibatan anggota tim dalam pengelolaan pokja berhubung sebagian anggota pokja berada diwilayah kerja yang ada dikepulauan.

#### g. Pemecahan Masalah

Melakukan koordinasi antar anggota pokja melalui zoom dan grup wa untuk keterlibatan anggota pokja lainnya secara aktif.

#### h. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perhitungan efisiensi indikator ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi  
PAKi : Pagu anggaran keluaran i  
RAKi : Realisasi anggaran keluaran i  
CKi : Capaian keluaran i

$$PAKi = \text{Rp. } 108.691.000$$

$$RAKi = \text{Rp. } 108.684.220$$

$$CKi = 1,05$$

$$\begin{aligned} E &= \frac{(108.691.000 \times 1,05) - (108.684.220)}{(108.691.000 \times 1,05)} \times 100\% \\ &= \frac{(114.125.550) - (108.684.220)}{(114.125.550)} \times 100\% \\ &= 0,5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas efisiensi penggunaan sumber daya pelaksanaan kinerja nilai indikator kinerja implementasi satker WBK tahun 2024 sebesar 0,5%.

## 7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

### a. Definisi Operasional

Adalah Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional

### b. Rumus / Cara Pengukuran

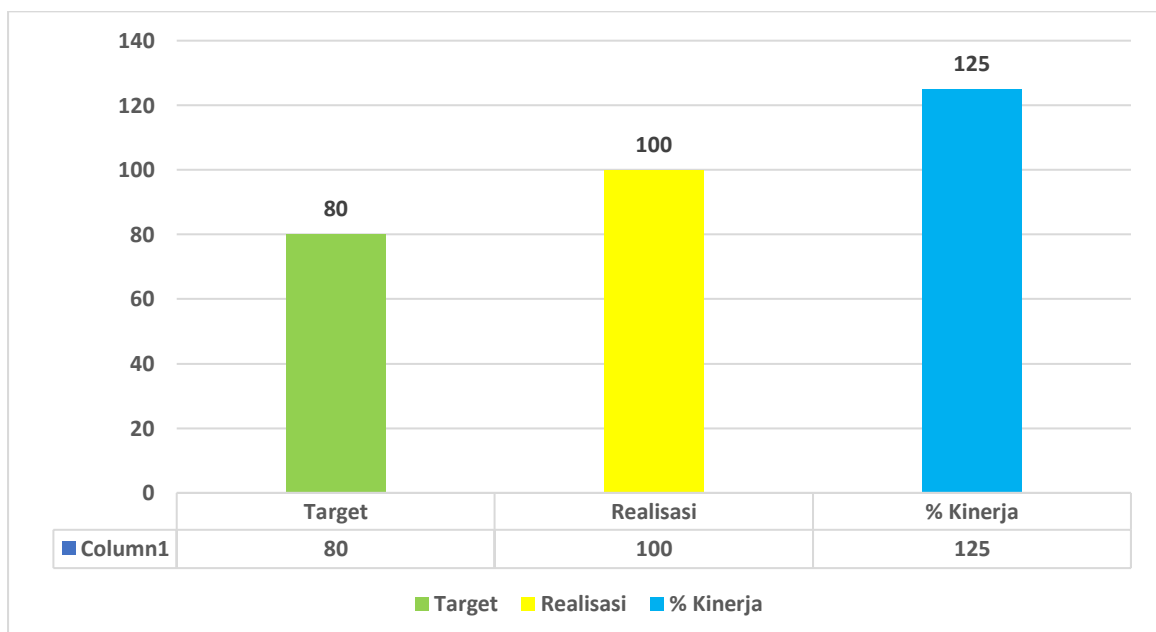
Cara perhitungan indicator ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum = \frac{\text{Jumlah Pegawai yang Mengikuti Peningkatan SDM sebanyak 20 JPL Dalam Setahun}}{\text{Jumlah Pegawai Pada Satuan Kerja}} \times 100\%$$

### c. Capaian Indikator

**Grafik 3.7.1**  
**Perbandingan Target dan Capaian**  
**Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya**

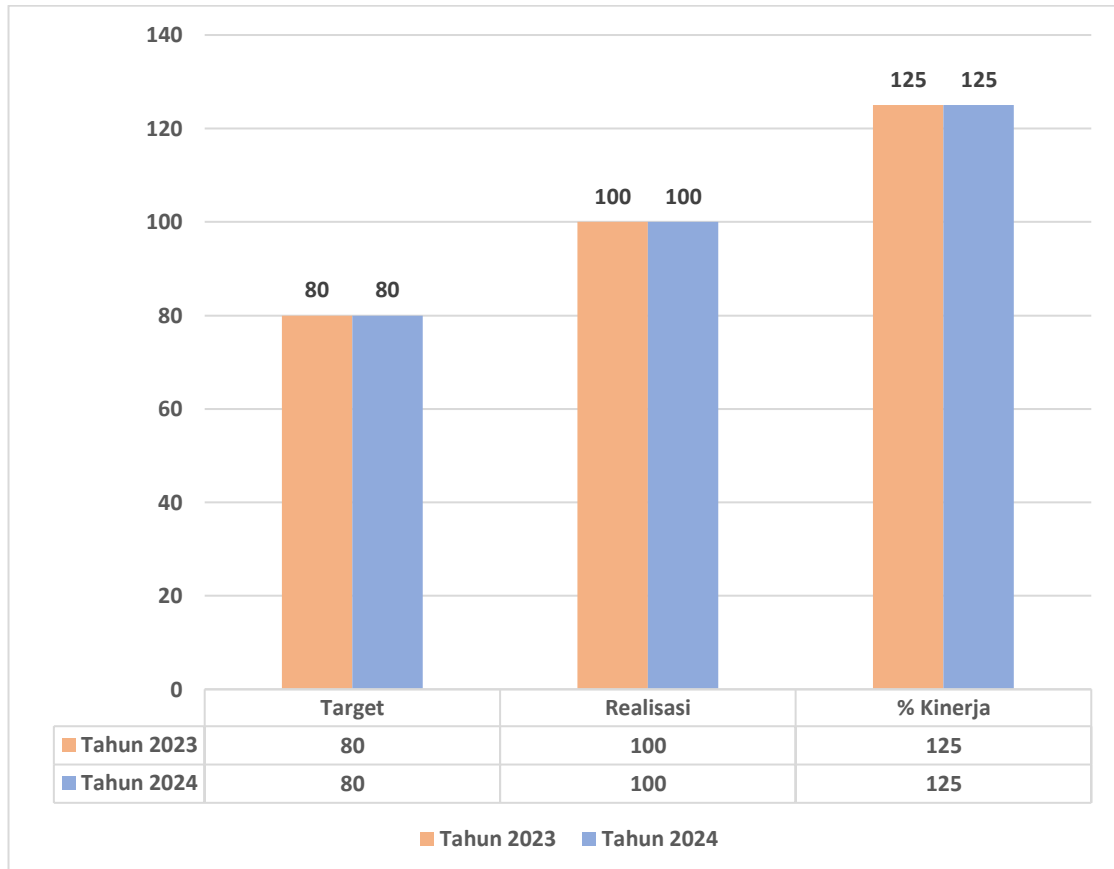
**Satker Tahun 2024**



Sumber : Data Primer, 2024

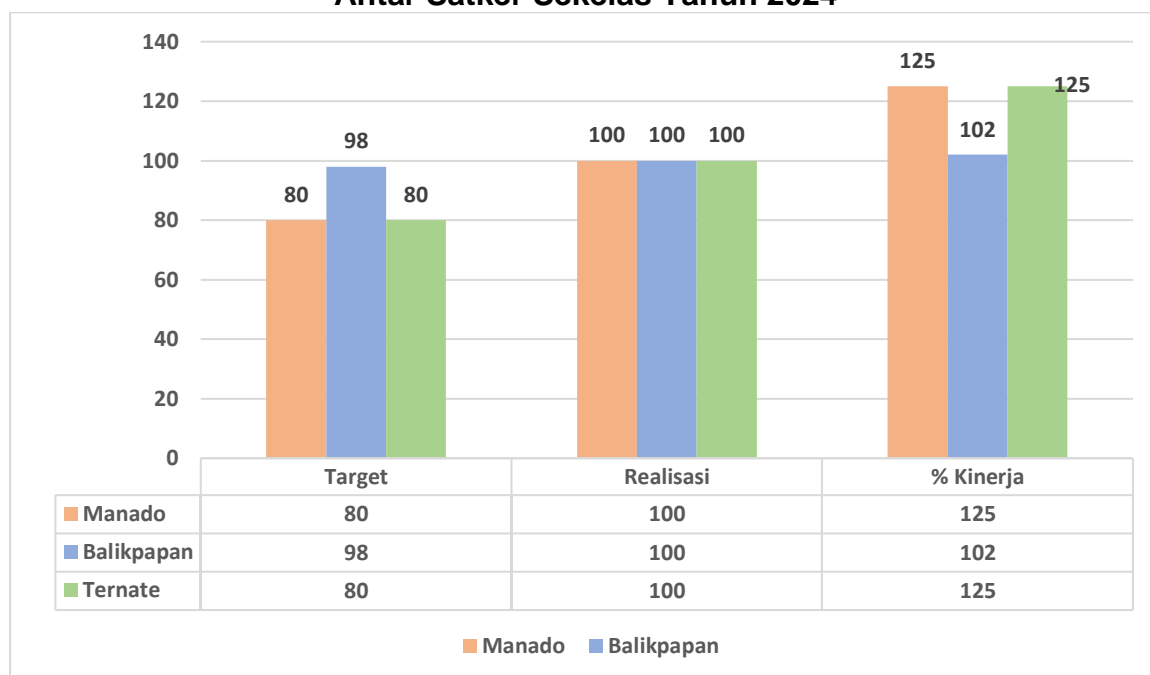
Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya BKK Kelas I Manado tahun 2024 adalah 100% dengan persentase capaian sebesar 125%.

**Grafik 3.7.2**  
**Perbandingan Target dan Realisasi**  
**Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya**  
**Tahun 2023 dan 2024**



Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa persentase kinerja nilai Indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tahun 2023 dan 2024 sama sebesar 125%.

**Grafik 3.7.3**  
**Perbandingan Target dan Realisasi**  
**Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya**  
**Antar Satker Sekelas Tahun 2024**



Sumber : Data Primer, 2024

Dari grafik diatas diketahui bahwa persentase kinerja nilai indikator kinerja implementasi satker WBK BKK Kelas I Manado sama dengan BKK Kelas I Ternate sebesar 125% sehingga lebih tinggi dari BKK Kelas I Balikpapan sebesar 102%.

**d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator**

Kegiatan yang sudah dilakukan oleh BKK Kelas I Manado untuk mencapai indikator ini tidak terlepas dari anggaran yang sudah tersedia di tahun 2024, selalu mengingatkan untuk mengikuti seminar, pelatihan, sosialisasi maupun lainnya baik secara langsung maupun online.

**e. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan**

Penyebab keberhasilan indikator ini adanya antusias dan komitmen dari masing-masing pegawai.

#### f. Kendala/masalah yang dihadapi

Terbatasnya jumlah penyelenggara pelatihan untuk kegiatan manajerial sehingga sebagian besar mengikuti dengan upaya mandiri seperti merangkum buku, mencari di youtube.

#### g. Pemecahan Masalah

memfasilitasi sarana dan prasarana pendukung akses pelatihan maupun informasi-informasi ketersediaan pelatihan.

#### h. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perhitungan efisiensi indikator ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi  
PAKi : Pagu anggaran keluaran i  
RAKi : Realisasi anggaran keluaran i  
CKi : Capaian keluaran i

$$PAKi = \text{Rp. } 532.137.000$$

$$RAKi = \text{Rp. } 531.850.530$$

$$CKi = 1,25$$

$$E = \frac{(532.137.000 \times 1,25) - (531.850.530)}{(532.137.000 \times 1,25)} \times 100\%$$

$$= \frac{(665.171.250) - (531.850.530)}{(665.171.250)} \times 100\%$$

$$E = 0,20\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas efisiensi penggunaan sumber daya pelaksanaan kinerja nilai indikator kinerja implementasi satker WBK tahun 2024 sebesar 0,20%.

**8. Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan yang telah tuntas ditindak lanjuti.**

**a. Definisi Operasional**

Rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tercatat dalam hasil pemeriksaan semester BPK (HAPSEM BPK), dan/atau rekomendasi pemeriksaan BPK berdasarkan hasil verifikasi Inspektorat Jenderal yang telah dinyatakan lengkap.

**b. Rumus/Cara perhitungan**

Rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas di tindaklanjuti dibagi dengan jumlah kumulatif rekomendasi hasil pemeriksaan dikali 100%.

**c. Capaian Indikator Target**

Pada tahun 2024 sebenarnya BKK Kelas I Manado tidak memiliki catatan hasil pemeriksaan dari BPK, namun perjanjian kinerja ini dibuat saat sebelum keluar hasil catatan BPK tahun 2023. Sehingga PK ini tetap dimasukkan, namun saat pengajuan untuk dilakukan revisi sebenarnya telah disetujui, hanya saja karena penggunaan aplikasi eperformance baru sehingga petugas kesulitan dalam melakukan revisi di aplikasi. Dalam indikator ini adalah 92,5 %, capaian indikator ini adalah 100% dimana berarti hasil capaian kinerja adalah 108% yang telah selesai di tindak lanjuti pada tahun 2023. Hasil tindak lanjut terlampir.

#### **d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai Indikator**

Upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan dengan melakukan kegiatan – kegiatan :

- 1) Adanya koordinasi Internal antara Kepala Kantor dan Seluruh Pegawai
- 2) Rapat dengan seluruh pegawai
- 3) Koordinasi dengan tim yang sudah penunjukkan dalam mempersiapkan dokumen – dokumen yang diperlukan

#### **e. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan**

Penyebab sehingga tercapainya indikator ini adalah:

1. SDM yang berkompeten
2. Sarana dan prasana yang memadai

#### **f. Kendala/Masalah yang dihadapi**

Indikator telah tercapai akan tetapi terdapat beberapa masalah yang dihadapi:

- 1) Tidak terdapat inovasi dalam penyusunan SOP
- 2) Laporan monitoring dan evaluasi keterbukaan informasi publik tidak membahas hal – hal yang perlu dilakukan perubahan/peningkatan
- 3) Belum dilakukan evaluasi lingkungan pengendalian, peta risiko dan kegiatan pengendalian
- 4) Belum terdapat inovasi terhadap WBS
- 5) Belum dilakukan revidi atas Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan yang telah tuntas ditindaklanjuti

#### **g. Pemecahan Masalah**

Melakukan Monitoring Evaluasi untuk tindak lanjut BPK ini.

## 9. Persentase Realisasi Anggaran

### a. Definisi Operasional

Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun terakhir.

### b. Rumus/Cara perhitungan

Jumlah anggaran yang diserap dibagi dengan pagu anggaran satker dikali 100%.

### c. Capaian Indikator Target

Dalam indikator ini adalah 96%, capaian indikator ini adalah 96,29% dimana berarti hasil persentase capaian kinerja adalah 100,30%. Capaian indikator dapat dilihat pada Om Span dapat dilihat dibawah ini:

NO	Kode   Nama Kegiatan	Keterangan	Jenis Belanja								Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	
1	4249   Dukungan Pelayanan Keekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	PAGU	0	2.798.281.000	1.216.500.000	0	0	0	0	0	4.014.781.000
		REALISASI	0,00%	2.772.295.236 (99,07%)	1.216.439.000 (99,99%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	3.988.734.236 (99,35%)
		SISA	0	25.985.764	61.000	0	0	0	0	0	26.046.764
2	4815   Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Dijen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	PAGU	9.041.080.000	4.511.628.000	2.010.000.000	0	0	0	0	0	15.562.708.000
		REALISASI	8.410.574.100 (93,03%)	4.441.678.529 (98,45%)	2.009.815.500 (99,99%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	14.862.068.129 (95,50%)
		SISA	630.505.900	69.947.471	184.500	0	0	0	0	0	700.637.871
<b>GRAND TOTAL</b>		<b>PAGU</b>	<b>9.041.080.000</b>	<b>7.309.907.000</b>	<b>3.226.500.000</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>19.577.487.000</b>
		<b>REALISASI</b>	<b>8.410.574.100 (93,03%)</b>	<b>7.215.973.765 (98,69%)</b>	<b>3.226.254.500 (99,99%)</b>	<b>(0,00%)</b>	<b>(0,00%)</b>	<b>(0,00%)</b>	<b>(0,00%)</b>	<b>(0,00%)</b>	<b>18.950.802.365 (96,29%)</b>
		<b>SISA</b>	<b>630.505.900</b>	<b>95.933.235</b>	<b>245.500</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>726.684.635</b>

### d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai Indikator

Upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan dengan melakukan kegiatan – kegiatan :

- 1) Adanya koordinasi Seksi dan Pengelola Keuangan untuk Rencana Penarikan Dana
- 2) Adanya koordinasi internal antar KPA, PPK, PPSPM, Bendahara dan operator

- 3) Penyelesaian tagihan tepat waktu
- 4) Penyampaian SPM satker ke KPPN tepat waktu
- 5) Pembayaran SPM baik SPM LS Kontraktual, Non Kontraktual, Gaji, Uang makan dan Tukin tepat waktu
- 6) Revisi DIPA secara efektif
- 7) Menghindari kesalahan SPM
- 8) Menghindari retur SP2D

**e. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan**

Penyebab sehingga tercapainya indikator ini adalah:

1. SDM yang berkompeten
2. Kerjasama dengan Pihak KPPN yang terjalin baik
3. Mendapatkan informasi terbaru baik dalam Peraturan, aplikasi dan lainnya
4. Sarana dan prasana yang memadai

**f. Kendala/Masalah yang dihadapi**

1. Ketidaktersediaan anggaran untuk pembayaran Tunjangan Kinerja Bulan Desember 2024
2. Adanya Pegawai PPNPN yang sudah lulus sehingga gaji yang sisanya tidak bisa dibayarkan. Ini tidak bisa direvisi karena akan mengganggu perhitungan orang pada komponen di RKAKL
3. Ketidaktersediaan Pagu PNBPN karena Penerimaan PNBPN di TA 2024 tidak mencapai target sehingga ada kegiatan yang sudah dilaksanakan tetapi tidak dibayarkan.

4. Adanya sisa Anggaran Belanja Modal karena sisa yang tidak bisa dioptimalisasi.

**g. Pemecahan Masalah**

Meningkatkan dan memaksimalkan koordinasi internal antara KPA, PPK dan seksi agar melakukan penarikan dana sesuai dengan yang telah ditetapkan.

**B. PROYEKSI KEDEPAN**

Capaian kinerja berfungsi sebagai upaya penetapan target dan memproyeksikan apakah target jangka menengah yang telah disusun dapat tercapai, melebihi target atau malah tidak dapat dicapai. Agar hal tersebut dapat kita proyeksikan maka perlu kajian dari target dan capaian dari beberapa tahun sebelumnya. Berikut target dan capaian serta rencana target tahun 2024 BKK Kelas I Manado.

Tabel Proyeksi target dan Capaian Tahun 2025.

Indikator PK	Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
1	0,99	0,95	0,99	1	0,99	
2	97	100	97%	100%	98%	
3	0,90	1	0.90	0,91	0,91	
4	86	78,22	86	91,36	86,3	
5	93	86,48	93	92,16	93	
6	76	77,68	76	80,29	80	
7	80	100	80%	100	82%	

8	92,5	100	92,5%	100		
9	95	98,84	96%	96,29	96,02	

Tabel diatas menggambarkan target dan capaian kinerja BKK Kelas I Manado tahun sebelumnya tahun 2023, tahun ini 2024, dan proyeksi tahun depan 2025. Berdasarkan tabel tersebut dapat diproyeksikan bahwa terdapat beberapa indikator yang telah melebihi target selamat beberapa tahun terakhir sehingga ditahun 2025 terget dan capaiannya dapat ditingkatkan. Untuk indikator persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK diproyeksikan dapat dihapus pada tahun 2025.

### C. REALISASI ANGGARAN

Alokasi anggaran BKK Kelas I Manado Tahun 2024, menerima DIPA sebesar Rp. 19.039.487.000 dengan distribusi belanja terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan belanja Modal, yang bersumber dari APBN dan PNBPN.

#### a. Distribusi pagu berdasarkan jenis belanja

Distribusi pagu berdasarkan jenis belanja dapat dilihat sebagai berikut;

No	Jenis Belanja	Total Pagu	Realisasi	Persentase
1	Belanja Pegawai	9.041.080.000	8.410.574.100	93.03%
2	Belanja Barang	7.309.907.000	7.213.973.765	98.69%
3	Belanja Modal	3.226.500.000	3.226.254.500	99.99%
	Total	19.577.487.000	18.850.802.365	96.29%

Berdasarkan realisasi belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal BKK Kelas I Manado Tahun 2024 dengan jumlah DIPA Rp.19.577.487.000,00 persentase capaian realisasi sebesar 96,29%.

## b. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perhitungan efisiensi indikator ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

- E : Efisiensi
- PAKi : Pagu anggaran keluaran i
- RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
- CKi : Capaian keluaran i

PAKi = Rp. 19.577.487.000,00

RAKi = Rp. 18.850.802.365

CKi = 0,96

$$E = \frac{(19.577.487.000 \times 0,96) - (18.850.802.365)}{(19.577.487.000 \times 0,96)} \times 100\%$$

$$= \frac{(18.794.387.520) - (18.850.802.365)}{(18.794.387.520)} \times 100\%$$

E = - 0,03%

Berdasarkan perhitungan diatas efisiensi penggunaan sumber daya anggaran

BKK Kelas I Manado Tahun 2024 -0,03%. Hal ini dapat dikategorikan BKK

Kelas I Manado tidak ada efisiensi dalam realisasi penggunaan anggaran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pencapaian Kinerja Balai Kekearifan Kesehatan Kelas I Manado tahun 2024 telah terlaksana dengan baik mengacu pada target Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan.
2. Terdapat 1 (satu) dari 9 (Sembilan) indikator kinerja yang belum mencapai target perjanjian kinerja yaitu Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran.
3. Secara keseluruhan rata-rata nilai kinerja BKK Kelas I Manado sampai Semester I Tahun 2024 adalah 105,44 %.
4. Keberhasilan pencapaian indikator sampai semester tahun 2024, didukung dengan adanya jejaring kerja lintas sektor dan lintas program kekearifan kesehatan dalam upaya pencegahan dan pengendalian faktor risiko kesehatan di pelabuhan dan bandara, dan dukungan ketersediaan sumber daya sarana prasarana serta kompetensi sumber daya manusia yang semakin ditingkatkan.
5. Realisasi anggaran tahun 2024 sebesar 96.29%

#### **B. Tindak Lanjut**

Berdasarkan dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi, maka demi terlaksananya tujuan Visi dan Misi Kementerian Kesehatan, maka sebagai tindak lanjut sangat diharapkan :

1. Secara aktif mengupayakan transformasi kesehatan sesuai standar pelayanan di pintu masuk wilayah kerja BKK Kelas I Manado.
2. Memfasilitasi terbentuknya forum bandara pelabuhan sehat untuk Pelabuhan Laut

Manado sebagai salah satu upaya kurangnya sumber daya manusia sehingga upaya kesehatan dapat dipantau oleh lintas sektor maupun masyarakat lainnya yang terlibat di wilayah pelabuhan serta berkoordinasi dengan stakeholder pelabuhan untuk penganangan pelabuhan sehat tahun 2025.

3. Pelaksana pogram dan pengelolah anggaran secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program dan anggaran agar sesuai target yang sudah ditetapkan.